

**ANALISIS MANFAAT KOPERASI, PENDAPATAN, DAN
TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI
LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A)
GAPOKTAN SARI MAKMUR KECAMATAN METRO TIMUR
KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh

Dewi Lestari Putri



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

BENEFITS ANALYSIS, INCOME, AND WELFARE LEVEL OF LKM-A GAPOKTAN SARI MAKMUR COOPERATIVE MEMBERS IN EAST METRO SUB-DISTRICT METRO CITY

By

Dewi Lestari Putri

This research aims to analyze the economic and non-economic benefits, household income, and welfare level of LKM-A Gapoktan Sari Makmur Cooperative members. This research was conducted by case study method in LKM-A Gapoktan Sari Makmur East Metro Sub-district. The research location were selected purposively because the cooperative was active and has been registered by Otoritas Jasa Keuangan. Data of this research was collected on January – February 2018. Samples of 42 members were taken using simple random sampling from 94 cooperative members. Data was analyzed by descriptive quantitative and qualitative analysis, including cooperative economic benefits analysis, non-economic benefits analysis using Customer Satisfaction Index and Importance Performance Analysis, household income analysis, and welfare level analysis. The results showed that (1) the economic benefits received by cooperative members was on low category but members felt satisfied with service performance and fulfilment of members needs; (2) household income of cooperative members was on high category; (3) 100% of cooperative members considered as welfare families.

Key words: benefits, cooperative, income, welfare

ABSTRAK

ANALISIS MANFAAT KOPERASI, PENDAPATAN, DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) GAPOKTAN SARI MAKMUR KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO

Oleh

Dewi Lestari Putri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat ekonomi dan non ekonomi, pendapatan rumah tangga, dan tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus di Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur, Kecamatan Metro Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan alasan bahwa koperasi ini adalah satu-satunya koperasi di Kota Metro yang aktif dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pengumpulan data dilakukan pada Bulan Januari – Februari 2018. Jumlah sampel sebanyak 42 anggota diambil secara acak sederhana dari 94 anggota. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari analisis manfaat ekonomi koperasi, analisis manfaat non ekonomi koperasi menggunakan *Customer Satisfaction Index* dan *Importance Performance Analysis*, analisis pendapatan rumah tangga, dan analisis tingkat kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi tergolong rendah, tetapi anggota merasa puas terhadap pelayanan koperasi dan terpenuhinya kebutuhan anggota, (2) pendapatan rumah tangga anggota koperasi tergolong kategori tinggi, dan (3) semua anggota koperasi termasuk kategori rumah tangga sejahtera.

Kata kunci: kesejahteraan, koperasi, manfaat, pendapatan

**ANALISIS MANFAAT KOPERASI, PENDAPATAN, DAN
TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI
LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A)
GAPOKTAN SARI MAKMUR KECAMATAN METRO TIMUR
KOTA METRO**

Oleh

DEWI LESTARI PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **ANALISIS MANFAAT KOPERASI,
PENDAPATAN, DAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI
LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
AGRIBISNIS (LKM-A) GAPOKTAN SARI
MAKMUR KECAMATAN METRO TIMUR
KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : **Dewi Lestari Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1414131044**

Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Dyah Aying H. Lestari, M.Si.
NIP 19620918 198803 2 001

Ir. Eka Kasymir, M.Si.
NIP 19630618 198803 1 003

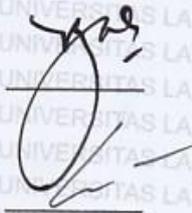
2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

MENGESAHKAN

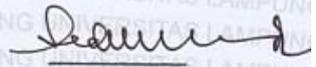
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Dyah Aring H. Lestari, M.Si.



Sekretaris : Ir. Eka Kasymir, M.Si.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 September 2018

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 29 April 1997 dari pasangan Bapak Karim Rohim dan Ibu Nur Hayati.

Penulis merupakan anak tunggal. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Nurul Huda Kotabumi pada tahun 2002, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 4 Kotabumi pada tahun 2008, Sekolah Menengah

Pertama (SMP) di SMP Negeri 6 Kotabumi pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Jalawiyata Kotabumi pada tahun 2014. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah menjadi anggota Bidang Akademik dan Pengembangan Profesi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian tahun 2014-2016. Penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi dan Ekonomi Makro pada Semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017, mata kuliah Pengembangan Masyarakat pada Semester Genap tahun ajaran 2016/2017, mata kuliah Ekonomi Makro dan Ekonometrika pada Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 serta mata kuliah Ekonomi Mikro pada Semester Genap tahun ajaran 2017/2018.

Pada Januari 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Anyar, Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Selanjutnya, pada Juli 2017 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Lima Kabupaten Pesawaran selama 30 hari kerja efektif. Penulis pernah menjadi Mahasiswa Berprestasi III Tingkat Jurusan Agribisnis pada tahun 2017. Penulis pernah menjadi Surveyor Konsumen Bank Indonesia untuk periode Oktober – November 2017.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Manfaat Koperasi, Pendapatan, dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan Sari Makmur Kecamatan Metro Timur Kota Metro.**

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Ir. Eka Kasymir, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Ke dua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S., sebagai Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.
5. Ibu Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.S., selaku Ketua Jurusan Agribisnis yang telah memberikan arahan, saran, dan nasihat.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan motivasi yang telah diberikan.
7. Keluargaku tercinta, Ayahanda tercinta Karim Rohim dan Ibunda tercinta Nur Hayati, adik ku tersayang Nabila Khairunnisa, serta keluarga besar atas semua limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Ayi, Mba Tunjung, Mas Bukhari, dan Mas Boim atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
10. Bapak Ponisan, Ibu Peni, Ibu Ningsih, Bapak Budi Utomo, dan Keluarga Besar Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur atas semua arahan, bantuan, dan izin yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis, Abu Haris Husain, Aurora Afifah Yasmin, Chindy Yulianti Putri, dan Adek Fitri Sakinah atas bantuan, saran, dukungan, dan semangat yang telah diberikan.
12. Sahabat-sahabat penulis, Abu Haris Husain, Rurisa Rona Purwandari dan Rena Mukti Sari atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan.

13. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2014, Dita Nastiti, Devira Nurani, Ekawati Wahyu, Abu Haris Husain, Bagoes Prayogi, Ade Putra, Danang Wicaksono, Asih Titiana, Defline Putri, Cindi Puri, Ayu Nirmala, Deta Pratiwi, Dwi Novitasari, Dwi Febrina, Dela Fitriana, Anitha Andarrini, Fabiola Aprilia, Arum Renanda, Faakhira, Ajeng Citra, Dayu Iluh, Dewi Irasanti, Desi Aditia, Dian Widya, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Kakak-kakak Agribisnis angkatan 2012 dan 2013 serta adik-adik Agribisnis angkatan 2015, 2016, dan 2017 atas bantuan dan saran yang telah diberikan.
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah SWT membalas budi baik berbagai pihak atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 17 September 2018
Penulis,

Dewi Lestari Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	10
C. Kegunaan Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Konsep Koperasi.....	11
2. Konsep Usahatani	18
3. Manfaat Koperasi.....	20
a. Manfaat Ekonomi Koperasi	20
b. Manfaat Non Ekonomi (Tingkat Kepuasan).....	23
4. Teori Pendapatan	28
a. Pendapatan Usahatani	29
b. Pendapatan Rumahtangga.....	30
5. Tingkat Kesejahteraan	32
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran.....	41
III. METODE PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian	44
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional	44
C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian	51
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	52
E. Metode Analisis Data.....	53
1. Analisis Manfaat Ekonomi Koperasi	53
2. Analisis Manfaat Non Ekonomi (Tingkat Kepuasan).....	54
a. Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI)	56
b. <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	57
3. Analisis Pendapatan Usahatani	60
4. Analisis Pendapatan Rumahtangga.....	61
5. Analisis Tingkat Kesejahteraan	62

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	64
A. Keadaan Umum Kota Metro	64
B. Keadaan Umum Kecamatan Metro Timur	69
C. Keadaan Umum Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	73
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	79
A. Karakteristik Responden	79
B. Analisis Manfaat Ekonomi	87
C. Analisis Manfaat Non Ekonomi.....	90
1. Manfaat Non Ekonomi.....	91
2. <i>Customer Satisfaction Index</i>	92
a. <i>Customer Satisfaction Index</i> Pelayanan Koperasi	93
b. <i>Customer Satisfaction Index</i> sebagai Anggota	96
3. <i>Importance Performance Analysis</i>	99
D. Analisis Usahatani	107
E. Analisis Pendapatan Rumahtangga.....	117
F. Analisis Tingkat Kesejahteraan	126
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2017	1
2. Data LKM yang terdaftar di OJK per 30 September 2017	3
3. Jumlah koperasi aktif dan tidak aktif menurut kota/kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2016	6
4. Jumlah koperasi aktif dan tidak aktif menurut kecamatan di Kota Metro tahun 2017	7
5. Penelitian terdahulu.....	37
6. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuisioner	56
7. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk Kota Metro tahun 2016	67
8. Jumlah sarana umum di Kota Metro tahun 2016	68
9. Luas lahan dan produksi tanaman pangan di Kota Metro tahun 2016.....	69
10. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk Kecamatan Metro Timur tahun 2016	71
11. Jumlah sarana umum di Kecamatan Metro Timur tahun 2016	72
12. Luas lahan dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Metro Timur tahun 2016.....	73
13. Struktur permodalan Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017	77
14. Jumlah dan rata-rata manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017.....	90
15. Tingkat kepuasan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	91
16. Nilai kepuasan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur terhadap pelayanan koperasi	94
17. Perbandingan antara rata-rata kepentingan dan kinerja terhadap pelayanan koperasi	95

18. Nilai kepuasan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur terhadap terpenuhinya kebutuhan anggota.....	97
19. Perbandingan antara rata-rata kepentingan dan kinerja terhadap terpenuhinya kebutuhan anggota	98
20. Tingkat kepentingan dan kinerja Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	100
21. Hasil IPA kepuasan anggota LKM-A Gapoktan Sari Makmur	103
22. Rata-rata penggunaan benih padi dan jagung anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017	109
23. Rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017	111
24. Rata-rata penggunaan pestisida pada usahatani anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017	112
25. Rata-rata nilai penyusutan peralatan usahatani anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017	113
26. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017.....	115
27. Rata-rata produksi dan penerimaan pada usahatani anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017.....	116
28. Pendapatan dan R/C usahatani padi musim tanam I anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017.....	118
29. Pendapatan dan R/C usahatani jagung musim tanam II anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017.....	119
30. Pendapatan dan R/C usahatani padi musim tanam III anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017.....	120
31. Rata-rata pendapatan <i>on farm</i> anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017.....	122
32. Rata-rata pendapatan <i>non farm</i> anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017	124
33. Rata-rata pendapatan rumahtangga anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017	125
34. Skor perolehan indikator kependudukan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur.....	127
35. Skor perolehan indikator kesehatan dan gizi anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur.....	127
36. Skor perolehan indikator pendidikan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	128
37. Skor perolehan indikator ketenagakerjaan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur.....	129

38. Skor perolehan indikator taraf dan pola konsumsi anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	130
39. Skor perolehan indikator perumahan dan lingkungan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	131
40. Skor perolehan indikator sosial dan lain-lain anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	131
41. Total rata-rata skor kesejahteraan	132
42. Data identitas responden	141
43. Manfaat ekonomi anggota koperasi	142
44. Uji validitas dan reliabilitas tingkat kepuasan yang diharapkan anggota terhadap pelayanan koperasi.....	143
45. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepuasan yang diharapkan anggota terhadap pelayanan koperasi.....	144
46. Uji validitas dan reliabilitas tingkat kepuasan yang dirasakan anggota terhadap pelayanan koperasi	145
47. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepuasan yang dirasakan anggota terhadap pelayanan koperasi.....	146
48. Uji validitas dan reliabilitas tingkat kepuasan yang diharapkan sebagai anggota koperasi.....	147
49. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepuasan yang diharapkan sebagai anggota koperasi.....	148
50. Uji validitas dan reliabilitas tingkat kepuasan yang dirasakan sebagai anggota koperasi.....	149
51. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepuasan yang dirasakan sebagai anggota koperasi.....	150
52. Tingkat kepentingan semua responden pada aspek pelayanan koperasi	151
53. Tingkat kinerja semua responden pada aspek pelayanan koperasi	152
54. Tingkat kepentingan semua responden sebagai anggota koperasi.....	153
55. Tingkat kinerja semua responden sebagai anggota koperasi	154
56. Biaya penyusutan peralatan.....	155
57. Biaya sarana produksi padi MT-I.....	157
58. Biaya sarana produksi jagung MT-II	160
59. Biaya sarana produksi padi MT-III.....	163
60. Biaya tenaga kerja pada usahatani padi MT-I.....	166
61. Biaya tenaga kerja pada usahatani jagung MT-II	174

62. Biaya tenaga kerja pada usahatani padi MT-III	182
63. Total biaya usahatani padi MT-I.....	190
64. Total biaya usahatani jagung MT-II.....	192
65. Total biaya usahatani padi MT-III	194
66. Total penerimaan usahatani padi MT-I.....	196
67. Total penerimaan usahatani jagung MT-II.....	197
68. Total penerimaan usahatani padi MT-III	198
69. Hasil R/C usahatani padi MT-I	199
70. Hasil R/C usahatani jagung MT-II.....	200
71. Hasil R/C usahatani padi MT-III.....	201
72. Pendapatan anggota koperasi lainnya	202
73. Pendapatan rumahtangga anggota koperasi	204
74. Skor kesejahteraan anggota koperasi	205
75. Indikator kesejahteraan anggota koperasi	207
76. Indikator kesejahteraan anggota koperasi	208

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hierarki kebutuhan Maslow	24
2. Kerangka pemikiran	43
3. Diagram Kartesius.....	59
4. Struktur organisasi Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	75
5. Kantor Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	76
6. Sebaran responden di Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berdasarkan kelompok umur	80
7. Sebaran responden di Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berdasarkan jenis kelamin	81
8. Sebaran responden di Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berdasarkan tingkat pendidikan.....	82
9. Sebaran responden di Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	83
10. Sebaran responden di Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berdasarkan pengalaman berusahatani	85
11. Sebaran responden di Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berdasarkan luas lahan	86
12. Sebaran responden di Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berdasarkan pekerjaan sampingan.....	87
13. Diagram IPA kepuasan anggota terhadap pelayanan Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	101
14. Diagram IPA kepuasan sebagai anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	102
15. Pola tanam usahatani anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur	108

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam berlimpah di sektor pertanian. Peranan sektor pertanian sangat penting terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan penduduk. Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi tertinggi ke dua terhadap PDB di Indonesia.

Tabel 1. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2017 triwulan II

Kategori	Lapangan Usaha/Industri	PDB 2017 (Milyar Rupiah)	Persentase (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	332.387,7	13,44
B	Pertambangan dan Penggalian	195.364,9	7,90
C	Industri Pengolahan	525.450,6	21,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas	24.570,5	0,99
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.977,7	0,08
F	Konstruksi	239.763,4	9,70
G	Perdagangan Besar dan Eceran	326.861,7	13,22
H	Transportasi dan Pergudangan	99.457,2	4,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	73.490,3	2,97
J	Informasi dan Komunikasi	126.136,3	5,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	99.483,4	4,02
L	Real Estate	72.242,2	2,92
M,N	Jasa Perusahaan	42.695,3	1,73
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	78.065,2	3,16
P	Jasa Pendidikan	73.732,3	2,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	26.757,9	1,08
R,S,T,U	Jasa lainnya	42.003,1	1,70
	Pajak dikurang Subsidi Atas Produk	92.331,8	3,73
	Produk Domestik Regional Bruto	2.472.771,5	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017 (data diolah)

Selain itu, dari sekitar 210 juta penduduk di Indonesia, ± 150 juta orang mencari penghidupan dari sektor pertanian pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan. Akan tetapi, masih banyak petani yang kesulitan dalam menjalankan usahanya. Hal itu karena sulitnya akses pembiayaan pertanian, sedangkan modal merupakan hal utama dalam menjalankan suatu kegiatan usaha.

Masalah permodalan tersebut mendorong munculnya kebijakan tentang pembinaan kelembagaan petani yang tercantum pada Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 82/Permentan/OT. 140/8/2013. Kebijakan tersebut dilakukan dengan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program PUAP merupakan program Kementerian Pertanian bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani. Salah satu tujuan program PUAP, yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota gapoktan. PUAP dilaksanakan melalui penyediaan dana penguatan modal usaha petani sebagai stimulasi melalui koordinasi gapoktan. Dana PUAP diharapkan dapat dikelola untuk pengembangan usaha sehingga modal yang dimiliki gapoktan akan berlangsung secara berkelanjutan (Kementerian Pertanian, 2014).

Akan tetapi, banyak gapoktan yang belum mengelola dana PUAP dengan baik sehingga gapoktan tidak bisa melanjutkan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan adanya lembaga yang membina dan mengawasi manajemen keuangan gapoktan, yaitu Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A). LKM-A adalah lembaga keuangan yang didirikan untuk menyelesaikan persoalan pembiayaan petani mikro dan buruh tani serta memberikan jasa pengembangan usaha dan

pemberdayaan masyarakat. Hal itu dilakukan melalui pinjaman, pengelolaan simpanan, dan pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha. Pengembangan LKM-A diharapkan mampu mendorong gapoktan untuk memiliki unit usaha otonom, antara lain unit pengolahan dan pemasaran hasil, penyediaan saprodi, dan simpan pinjam.

Sebelum menjalankan kegiatan usaha, LKM-A harus memiliki izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lembaga OJK merupakan lembaga independen yang memfasilitasi pembentukan badan hukum LKM-A bagi gapoktan yang menerima dana PUAP. Tujuan OJK adalah mengawasi kegiatan di dalam sektor jasa keuangan agar terselenggara secara teratur, adil, dan transparan.

Tabel 2. Data lembaga keuangan mikro yang terdaftar di OJK per 30 September 2017

No	Nama	Nomor Izin Usaha	Tanggal Izin Usaha	Kabupaten/ Kota	Cakupan Wilayah
1.	Koperasi LKM Sumber Lestari	KEP-19/NB.123/2016	11 Maret 2016	Lampung Timur	Desa
2.	Koperasi LKM UPK DAPM Mandiri Sejahtera	KEP-25/NB.123/2016	07 April 2016	Lampung Selatan	Kecamatan
3.	Koperasi LKM Mandiri Sejahtera	KEP-61/NB.123/2016	30 Juni 2016	Lampung Selatan	Kecamatan
4.	Koperasi LKM UPK DAPM Mitra Barokah	KEP-62/NB.123/2016	20 Juli 2016	Lampung Selatan	Kecamatan
5.	Koperasi LKM Agribisnis Gapoktan Sari Makmur	KEP-74/NB.123/2016	26 Oktober 2016	Metro	Kelurahan
6.	Koperasi LKM Agribisnis Tunas Mekar Sejahtera	KEP-109/NB.123/2016	30 Desember 2016	Tulang Bawang	Kecamatan
7.	Koperasi LKM Gapoktan Panca Karya	KEP-36/NB.12/2017	18 Januari 2017	Lampung Selatan	Desa
8.	Koperasi LKM Agribisnis Sido Jaya Abadi	KEP-78/NB.12/2017	17 Maret 2017	Tulang Bawang	Kecamatan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah lembaga keuangan mikro di Provinsi Lampung yang terdaftar di OJK hanya sebanyak 8 unit. Pada tahun 2011, Kementerian Pertanian memberikan dana PUAP kepada 17 gapoktan di Kota Metro. Akan tetapi, Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur adalah satu-satunya lembaga keuangan mikro di Kota Metro yang mendaftarkan diri dan telah memperoleh izin usaha dari OJK. Hal itu menunjukkan bahwa pengurus dan anggota koperasi berupaya agar koperasi terus berjalan dan semakin berkembang.

Salah satu syarat untuk memperoleh izin usaha dari OJK adalah memiliki badan hukum terlebih dahulu. Hal itu juga sesuai dengan Undang-undang RI No 1 tahun 2013 pasal 4 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang menyatakan bahwa salah satu syarat pendirian LKM adalah memiliki badan hukum, berupa Perseroan Terbatas (PT) atau koperasi.

Menurut Soetrisno (2001) dalam Harsoyo (2006) koperasi adalah salah satu lembaga yang dapat mendukung perkembangan pertanian sekaligus perekonomian Indonesia. Pengertian koperasi dapat didekati dari tiga aspek, yaitu (1) dari sudut normatif, koperasi dimaknai sebagai semangat yang memberikan petunjuk-petunjuk keputusan secara kooperatif, (2) dari sudut legalitas, koperasi merupakan badan usaha yang memiliki status badan hukum, (3) dari sudut positivis, koperasi dimaknai sebagai interpretasi dari pemikiran normatif ke dalam kriteria-kriteria positivis.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi

sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Jadi, koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang mencari keuntungan semata, melainkan dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin demi mencapai kesejahteraan anggota.

Koperasi dinilai sebagai organisasi ekonomi untuk kesejahteraan sosial milik para anggotanya dan diapresiasi sebagai *agent income redistribution* (agen pemerataan pendapatan). Apabila koperasi tidak dapat menjalankan perannya sebagai alat untuk ikut memeratakan pendapatan masyarakat dan memberikan kesejahteraan para anggotanya, maka koperasi tersebut gagal menjalankan peran dan fungsinya (Mutis, 2004).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang menjadikan koperasi untuk pengembangan usaha, baik dalam pemberian jasa, produksi, konsumsi, maupun simpan pinjam. Tabel 3 menunjukkan persebaran koperasi aktif dan tidak aktif berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa jumlah koperasi aktif di Provinsi Lampung tahun 2016 lebih banyak dibandingkan jumlah koperasi tidak aktif. Meskipun demikian, persentase jumlah koperasi tidak aktif di Provinsi Lampung yang mencapai 44 persen menunjukkan bahwa banyak koperasi yang tidak melanjutkan kegiatannya.

Salah satu kota di Provinsi Lampung yang memiliki jumlah koperasi tidak aktif lebih banyak dibandingkan jumlah koperasi aktif adalah Kota Metro. Jumlah koperasi tidak aktif di Kota Metro adalah 106 unit atau mencapai 52 persen dari

jumlah koperasi di Kota Metro secara keseluruhan. Penelitian Febrianka (2016) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi koperasi menjadi tidak aktif, antara lain kurangnya modal, sumberdaya manusia kurang terampil, dan sumber informasi terbatas.

Tabel 3. Jumlah koperasi aktif dan tidak aktif menurut kota/kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2016

No.	Kabupaten/Kota	Aktif		Tidak Aktif		Jumlah
		Unit	%	Unit	%	
1	Bandar Lampung	353	48	384	52	737
2	Way Kanan	328	46	386	54	714
3	Lampung Tengah	423	65	227	35	650
4	Lampung Timur	397	66	202	34	599
5	Lampung Selatan	228	52	209	48	437
6	Lampung Utara	271	64	154	36	425
7	Tanggamus	156	51	148	49	304
8	Pesawaran	143	70	61	30	204
9	Metro	98	48	106	52	204
10	Tulang Bawang	77	44	100	56	177
11	Pringsewu	79	46	91	54	170
12	Mesuji	118	75	39	25	157
13	Lampung Barat	49	33	98	67	147
14	Tulang Bawang Barat	98	79	26	21	124
15	Pesisir Barat	48	67	24	33	72
Jumlah		2.866	56	2.255	44	5.121

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2017, jumlah koperasi di Kota Metro semakin sedikit, yaitu dari 204 unit menjadi 199 unit dengan jumlah koperasi tidak aktif mencapai 66,33 persen. Kecamatan Metro Timur berada di urutan ke dua berdasarkan jumlah koperasi terbanyak di Kota Metro, yaitu 43 unit. Jumlah tersebut berada di bawah Kecamatan Metro Pusat yang memiliki koperasi sebanyak 109 unit. Persentase koperasi tidak aktif di Kecamatan Metro Timur

mencapai 67,44 persen. Apabila jumlah koperasi semakin sedikit, maka upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Kota Metro, khususnya Kecamatan Metro Timur akan semakin sulit. Oleh karena itu, jumlah koperasi aktif harus terus dikembangkan karena perkembangan koperasi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar, terutama masyarakat yang menjadi anggota koperasi.

Tabel 4. Jumlah koperasi aktif dan tidak aktif menurut kecamatan di Kota Metro tahun 2017

No	Kecamatan	Aktif		Tidak Aktif		Jumlah
		Unit	%	Unit	%	
1	Metro Pusat	37	33,94	72	66,06	109
2	Metro Timur	14	32,56	29	67,44	43
3	Metro Barat	9	39,13	14	60,87	23
4	Metro Selatan	4	30,77	9	69,23	13
5	Metro Utara	3	27,27	8	72,73	11
	Jumlah	67	33,67	132	66,33	199

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Metro, 2017 (data diolah)

Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur adalah salah satu koperasi di Kecamatan Metro Timur yang menerima dana PUAP. Koperasi ini berawal dari gapoktan di Kecamatan Metro Timur yang terbentuk sejak tahun 2009, kemudian memperoleh dana PUAP pada tahun 2011. Dana tersebut dimanfaatkan oleh para pengurus dan anggota gapoktan untuk mengembangkan gapoktan menjadi koperasi simpan pinjam. Hal itu bertujuan agar para anggota dapat memenuhi modal usaha yang sering tidak tercukupi. Selain itu, dengan bunga pinjaman yang lebih rendah, koperasi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota. Pada tahun 2016, koperasi berhasil didirikan dan memperoleh badan hukum dari Dinas Koperasi dengan nomor 518/02/D6.02/BH/XI/II/2016.

Selanjutnya, atas dasar penerimaan dana PUAP, koperasi dianjurkan mendaftarkan diri ke OJK. Koperasi memperoleh izin usaha dari OJK pada tahun 2016 dengan nomor izin usaha KEP-74/NB.123/2016.

Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur hanya bergerak pada pelayanan simpan pinjam anggota. Pendirian koperasi yang baru berjalan satu tahun menyebabkan kondisi keuangan koperasi masih belum stabil. Oleh karena itu, manfaat ekonomi yang diterima anggota hanya berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) dan selisih bunga pinjaman tanpa adanya tunjangan ataupun bonus.

Menurut Hanel (1989) dalam penelitian Yolandika (2015) evaluasi keberhasilan suatu koperasi dapat didasarkan pada pendekatan tripartite, yaitu keberhasilan koperasi sebagai suatu badan usaha, keberhasilan koperasi dalam kontribusi terhadap pembangunan daerah, dan keberhasilan koperasi dalam memberikan manfaat bagi anggota. Keberhasilan koperasi dari sisi koperasi tercapai apabila terdapat efisiensi, efektivitas, dan produktivitas koperasi. Keberhasilan koperasi dari sisi pembangunan daerah tercapai apabila koperasi sudah turut mensejahterakan masyarakat sekitar dan berkontribusi dalam kegiatan pembangunan. Keberhasilan koperasi dari sisi anggota tercapai apabila terdapat efek ekonomis, efek harga, dan efek biaya yang dapat mensejahterakan anggota.

Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pemberian manfaat ekonomi dan non ekonomi. Manfaat non ekonomi berupa kinerja koperasi dalam melayani para anggota dan memenuhi kebutuhan anggota. Manfaat non ekonomi akan mempengaruhi tingkat kepuasan anggota dan berdampak penting terhadap keberlanjutan koperasi. Manfaat

ekonomi yang diberikan kepada anggota berupa pembagian SHU dan selisih bunga pinjaman akan memberikan kontribusi pada pendapatan rumah tangga anggota, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. SHU yang diberikan koperasi kepada anggota akan disesuaikan dengan modal dan pemanfaatan pelayanan yang dilakukan oleh anggota di koperasi.

Keberhasilan Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dapat dilihat dari kontribusi manfaat ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga anggota serta manfaat non ekonomi yang diberikan oleh koperasi kepada para anggota. Kondisi keuangan Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur yang masih belum stabil menyebabkan para anggota tidak memperoleh manfaat ekonomi berupa tunjangan dan bonus. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun, yaitu:

1. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur?
2. Bagaimana manfaat non ekonomi (tingkat kepuasan) yang dirasakan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur?
3. Bagaimana pendapatan usahatani anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur?
4. Bagaimana pendapatan rumah tangga anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur?
5. Bagaimana tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur.
2. Menganalisis manfaat non ekonomi (tingkat kepuasan) yang dirasakan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur.
3. Menganalisis pendapatan usahatani anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur.
4. Menganalisis pendapatan rumah tangga anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur.
5. Menganalisis tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Koperasi, sebagai bahan evaluasi kinerja koperasi dan penyusunan rencana strategi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
2. Pemerintah, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk kebijakan pengembangan koperasi.
3. Peneliti lain, sebagai bahan referensi atau informasi bagi penelitian yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Koperasi

Menurut Undang-undang Perkoperasian No. 25/1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Berdasarkan batasan koperasi ini, Koperasi Indonesia mengandung lima unsur sebagai berikut:

- a. Koperasi adalah badan usaha.
- b. Koperasi adalah kumpulan orang-orang dan atau badan-badan hukum koperasi.
- c. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi.
- d. Koperasi Indonesia adalah Gerakan Ekonomi Rakyat.
- e. Koperasi Indonesia berazaskan kekeluargaan (Sitio dan Tamba, 2001).

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang No. 25 tahun 1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi, yaitu:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usahanya.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.
- f. Pendidikan perkoperasian dan kerjasama antarkoperasi (Harsoyo, 2006).

Tugas utama koperasi adalah menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan kepentingan perekonomian para anggota melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan dengan harga, mutu, atau syarat-syarat yang lebih menguntungkan daripada yang ditawarkan di pasar atau badan-badan resmi. Oleh karena itu, perusahaan koperasi harus melaksanakan fungsi-fungsi yang menghasilkan peningkatan potensi pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya. Menurut Pasal 4 Undang-undang Nomor 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah:

- a. Membangun serta mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Bentuk koperasi dibedakan menurut tingkatan, sifat usaha, dan luasnya usaha.

Ditinjau dari luas usahanya, koperasi dibedakan menjadi koperasi berfungsi tunggal dan koperasi berfungsi jamak. Ditinjau dari tingkatannya, koperasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Koperasi primer, yaitu koperasi yang didirikan paling sedikit oleh 20 orang atau anggota.
- b. Koperasi sekunder, yaitu koperasi yang minimal merupakan gabungan dari tiga koperasi primer yang sejenis. Koperasi sekunder dapat berupa Pusat Koperasi, Gabungan Koperasi, dan Induk Koperasi (Deliarnov, 2006).

Ditinjau dari sifat usahanya, koperasi dibedakan menjadi enam, yaitu:

- a. Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang usahanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari para anggotanya.
- b. Koperasi simpan pinjam, yaitu koperasi yang bergerak dalam urusan penyimpanan dan peminjaman uang.
- c. Koperasi pemasaran, yaitu koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pemasaran barang-barang yang dihasilkan anggota.
- d. Koperasi jasa, yaitu koperasi yang memberikan pelayanan jasa kepada anggota-anggotanya.
- e. Koperasi serba usaha, yaitu koperasi yang bergerak dalam berbagai bidang usaha.

- f. Koperasi produksi, yaitu koperasi yang usahanya ditujukan untuk menghasilkan sejenis barang secara bersama-sama. Koperasi yang termasuk ke dalam koperasi produksi, antara lain koperasi pertanian, koperasi peternakan, koperasi perkebunan, koperasi perikanan, serta koperasi industri dan kerajinan (Deliarnov, 2006).

Keanggotaan koperasi memiliki beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
Orang-orang yang mendaftar menjadi anggota koperasi harus mempunyai kesadaran bahwa tujuan menjadi anggota koperasi adalah agar memperoleh kesejahteraan bersama, bukan hanya mengejar kesejahteraan diri sendiri. Anggota koperasi juga harus menyadari bahwa asas yang diterapkan pada koperasi adalah kekeluargaan dan seringkali sangat bertentangan dengan dunia bisnis.
- b. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi
Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, maka anggota wajib berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.
- c. Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi
Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan dalam lingkup usaha koperasi, misalnya kegiatan usaha koperasi simpan pinjam tentu diikuti oleh anggota yang bertujuan untuk dapat menyimpan maupun meminjam.
- d. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahtangankan
Keanggotaan koperasi pada dasarnya tidak dapat dipindahtangankan, karena persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah kepentingan ekonomi yang melekat pada anggota yang bersangkutan, kecuali anggota koperasi

meninggal dunia, keanggotaannya dapat diteruskan oleh ahli waris yang memenuhi syarat-syarat yang tertera dalam anggaran dasar.

e. Anggota luar biasa dapat diangkat pada koperasi

Koperasi dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak, dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Dalam hal ini, terdapat orang yang ingin mendapat pelayanan dan menjadi anggota koperasi, namun tidak sepenuhnya dapat memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar, sehingga mereka dapat diterima sebagai anggota luar biasa (Suyanto, 2006).

Menurut Ropke (1997) dalam Kasmawati (2003) keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan organisasi tersebut. Semakin tinggi tingkat ketercapaian tujuan organisasi, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan organisasi tersebut, atau sebaliknya. Tingkat keberhasilan organisasi pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai indikator yang ditetapkan dalam organisasi tersebut, misalnya kepuasan anggota, kesejahteraan anggota, perkembangan jumlah anggota, permodalan, dan perkembangan usahanya (volume usaha, pangsa pasar, harga saham, dan laba/keuntungan).

Menurut Hanel (1985) dalam penelitian Seta (2016) keberhasilan usaha koperasi dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu:

a. Keberhasilan dalam bisnis

Keberhasilan koperasi dalam sisi bisnis diketahui dengan mengetahui bagaimana penyelenggaraan rapat anggota dan rapat pengurus dalam satu tahun buku sesuai ketentuan dan kebutuhan, manajemen pengawasan,

keberadaan dan tingkat realisasi rencana kerja (RK) serta rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB), rasio kondisi operasional kegiatan atau usaha yang dilakukan usaha yang dilakukan, kinerja kepengurusan, tertib administrasi, keberadaan sistem informasi, kemudahan mendapatkan akses informasi, struktur permodalan, tingkat kesehatan kondisi keuangan, kemampuan bersaing koperasi, dan inovasi yang dilakukan.

b. Keberhasilan dalam keanggotaan

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi. Dalam pengertian ekonomi, tingkat kesejahteraan dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula. Selaras dengan hal itu, apabila tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya, berarti tujuan koperasi itu diwujudkan dalam bentuk meningkatnya pendapatan para anggotanya. Selain itu, keberhasilan koperasi dalam keanggotaan juga ditentukan oleh aspek non materil, yaitu manfaat yang diterima oleh anggota dalam bentuk non fisik (kepuasan).

c. Keberhasilan dalam pembangunan

Keberhasilan dalam pembangunan menyangkut beberapa aspek, di antaranya ketaatan koperasi dalam pembayaran pajak, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja koperasi, dan tingkat upah karyawan.

Menurut Hanel (1985) keunggulan bersaing organisasi koperasi juga dapat dilihat dari tujuannya, yaitu *profit motive* dan *nonprofit motive* atau manfaat ekonomi koperasi dan manfaat sosial (non ekonomi) koperasi. Manfaat non ekonomi berasal dari kepuasan anggota koperasi terhadap kinerja koperasi, sedangkan manfaat ekonomi diukur dengan teori efisiensi, efektivitas, serta waktu terjadinya transaksi atau diperolehnya manfaat ekonomi. Berdasarkan waktu terjadinya transaksi atau diperolehnya manfaat ekonomi oleh anggota, manfaat ekonomi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Manfaat ekonomi langsung (MEL), yaitu manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasinya.
- b. Manfaat ekonomi tidak langsung (METL), yaitu manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan atau pertanggungjawaban pengurus dan pengawas, yakni penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota.

Menurut pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992, Sisa Hasil Usaha Koperasi (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Setelah dikurangi dana cadangan, Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Penetapan besarnya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada para anggota

ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART Koperasi. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diterima.

2. Konsep Usahatani

Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010).

Jagung merupakan tanaman semusim yang harus mendapat sinar matahari yang cukup. Tanaman jagung dapat tumbuh pada ketinggian 0-1300 m di atas permukaan laut. Suhu yang cocok untuk pertumbuhan tanaman jagung adalah pada temperatur $23^{\circ}\text{C} - 27^{\circ}\text{C}$. Suhu minimum yang mungkin untuk pertumbuhannya adalah 3°C , sedangkan suhu maksimum pada 45°C (Suprpto dan Marzuki, 2002).

Kegiatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi, yaitu:

(1) Luas Lahan

Luas lahan merupakan pabrik dari hasil-hasil pertanian atau tempat produksi terjadi dan hasil produksi dihasilkan. Oleh karena itu, luas lahan merupakan faktor produksi terpenting yang akan mempengaruhi hasil produksi pertanian. Sebagai faktor produksi, lahan mendapatkan bagian dari hasil produksi atas jasanya dalam produksi tersebut. Pembayaran atas jasa produksi itu disebut sewa tanah (*rent*) (Mubyarto, 1985).

(2) Tenaga Kerja

Pada kegiatan usahatani, tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak dinilai dengan uang. Pada kegiatan usahatani, kedudukan petani sebagai pemimpin sangat penting, karena petani harus mengatur kegiatan secara keseluruhan. Petani harus memutuskan jumlah pupuk yang akan digunakan, pengolahan luas lahan yang dilakukan, dan tenaga kerja yang dibutuhkan (Mubyarto, 1985).

(3) Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat yang diberikan pada tanaman dengan tujuan meningkatkan unsur hara dalam tanah dan merangsang pertumbuhan tanaman. Pupuk dibedakan menjadi dua, yaitu pupuk alam dan buatan. Pupuk alam adalah pupuk yang dihasilkan dari alam atau dikenal dengan pupuk organik, sedangkan pupuk buatan adalah pupuk yang dihasilkan oleh pabrik secara kimiawi (Prihmantoro, 2005).

(4) Pestisida

Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu tanaman. Pestisida menjadi sarana penting dan berperan besar dalam menyelamatkan kehilangan hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, pestisida masih menjadi usaha yang paling diandalkan untuk menangani organisme pengganggu tanaman, sehingga produksi optimal (Sudarmo, 1991).

3. Manfaat Koperasi

a. Manfaat Ekonomi Koperasi

Menurut Irawan (2002) manfaat ekonomi bagi anggota koperasi sering disebut dengan istilah promosi ekonomi anggota yang berarti peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi. Tugas koperasi untuk menghasilkan manfaat ekonomi dalam upaya menunjang peningkatan kegiatan ekonomi anggota merupakan tugas pokok badan usaha koperasi.

Manfaat ekonomi juga diberikan dengan tujuan mensejahterakan para anggota serta meningkatkan partisipasinya terhadap koperasi. Hal tersebut didasarkan pada prinsip anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa atau disebut *dual identity of the member*. Fungsi ekonomi yang harus dijalankan oleh koperasi dalam meningkatkan ekonomi anggota adalah mendukung keberhasilan bisnis anggotanya, bukan hanya mengejar SHU koperasi yang sebesar-besarnya. Selain itu, koperasi juga dapat digunakan sebagai pemasar produk anggota dan penyedia/pengadaan input yang dibutuhkan oleh anggota, termasuk modal.

Menurut Irawan (2002) manfaat ekonomi yang dapat diberikan kepada anggota tergantung pada jenis koperasi dan usaha yang dilaksanakan oleh koperasi tersebut. Manfaat ekonomi dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- (1) manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- (2) manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- (3) manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- (4) manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian SHU.

Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama diperoleh dari selisih antara harga barang dan jasa yang dibeli/dikonsumsi oleh anggota koperasi di dalam koperasi dengan harga barang dan jasa yang dibeli/dikonsumsi oleh anggota koperasi di luar koperasi. Harga barang yang dibeli di koperasi seharusnya lebih murah daripada harga barang dan jasa di luar koperasi. Manfaat itu disebut dengan manfaat efisiensi pembelian.

Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama diperoleh dari selisih antara harga barang dan jasa yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi dengan harga barang dan jasa yang dibayarkan oleh non koperasi. Harga barang atau jasa yang dibayarkan oleh koperasi seharusnya lebih tinggi daripada harga barang atau jasa yang dibayarkan oleh non koperasi. Manfaat itu disebut dengan manfaat efektivitas penjualan.

Kegiatan simpan pinjam pada koperasi dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota koperasi, dan koperasi lain. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan simpan pinjam koperasi, yaitu:

- (1) manfaat efektivitas tabungan, yaitu besar bunga tabungan yang diterima anggota dari non koperasi lebih rendah daripada besar bunga tabungan yang diterima anggota dari koperasi,
- (2) manfaat efisiensi penarikan kredit, yaitu bunga kredit yang dibayarkan anggota kepada koperasi lebih rendah daripada bunga kredit di luar koperasi,
- (3) manfaat lain, misalnya dalam bentuk biaya transaksi kredit yang murah, persyaratan kredit yang ringan, dan lain sebagainya.

Manfaat ekonomi lain yang diberikan koperasi adalah pembagian SHU. Menurut pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992, SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Setelah dikurangi dana cadangan, SHU dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART Koperasi. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Manfaat ekonomi koperasi dibagi menjadi manfaat ekonomi koperasi tunai dan diperhitungkan. Manfaat ekonomi koperasi tunai berupa SHU, balas jasa, dan tunjangan, sedangkan manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan berupa harga pelayanan yang diperoleh dari selisih harga di dalam koperasi dengan harga di luar koperasi. Secara matematis, manfaat ekonomi koperasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

MEK = MEK tunai + MEK diperhitungkan

Manfaat ekonomi tunai = Jumlah SHU yang diterima anggota (Rp/tahun) +
Jumlah tunjangan yang diterima anggota (Rp/tahun)

Manfaat ekonomi diperhitungkan = Selisih harga beli di koperasi dan di luar
koperasi (Rp) + Selisih harga jual di
koperasi dan di luar koperasi (Rp)

Keterangan:

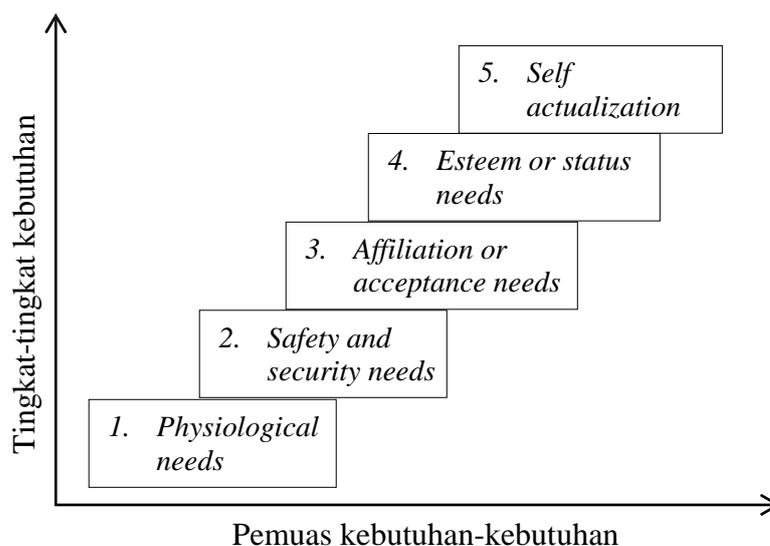
MEK = Manfaat ekonomi koperasi
SHU = Sisa hasil usaha

b. Manfaat Non Ekonomi Koperasi (Tingkat Kepuasan)

Menurut Rangkuti (2006) kepuasan atau ketidakpuasan konsumen merupakan hasil dari adanya perbedaan-perbedaan antara harapan konsumen dengan kinerja yang dirasakan oleh konsumen tersebut. Selanjutnya, menurut Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM (2013) untuk mengetahui tingkat kepuasan anggota koperasi, maka harus diukur terlebih dahulu apa yang dirasakan anggota koperasi terhadap kinerja pelayanan koperasi, lalu dibandingkan dengan apa yang diharapkan anggota koperasi terhadap kinerja pelayanan koperasi. Penelitian Jalika (2016) melakukan penggalan terhadap kinerja pelayanan koperasi menggunakan konsep *service quality* (ServQual) yang isinya menyangkut beberapa aspek sebagai berikut.

- (1) Aspek tampilan fisik (*tangibles*), meliputi kondisi prasarana dan sarana kantor koperasi, fasilitas penunjang, dan dukungan petugas pelayanan.
- (2) Aspek keterandalan (*reliability*), meliputi kecepatan dalam pelayanan, ketepatan dalam pelayanan, serta kemampuan dan kesigapan dalam pelayanan.
- (3) Aspek daya tanggap (*responsiveness*), meliputi ketanggapan petugas pelayanan dan kemampuan dalam memberikan informasi.
- (4) Aspek kemampuan dalam memberikan jaminan (*assurance*), meliputi beberapa aspek, yaitu kesopanan dalam pelayanan serta pemahaman dan pengetahuan petugas pelayanan.
- (5) Aspek kemampuan memberikan perhatian personal (*empathy*), meliputi perhatian petugas pelayanan dalam melayani dan akses terhadap petugas pelayanan.

Selain kepuasan terhadap pelayanan koperasi, terdapat pula kepuasan sebagai anggota koperasi. Kepuasan sebagai anggota koperasi didasarkan pada manfaat koperasi yang diterima oleh anggota, sehingga anggota dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan akibat keikutsertaannya sebagai anggota koperasi. Menurut Maslow dalam Hasibuan (2011) manusia memiliki lima kebutuhan yang bertingkat-tingkat atau hierarkis berdasarkan tingkat kepentingannya. Kebutuhan manusia yang pertama kali harus dipenuhi atau paling dasar adalah kebutuhan fisiologis. Kemudian, diikuti dengan kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hierarki kebutuhan Maslow dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hierarki kebutuhan Maslow
Sumber: Hasibuan, 2011

Hierarki kebutuhan Maslow dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) *Physiological needs*

Kebutuhan ini dapat disebut kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan yang diperlukan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang,

seperti makan, minum, udara, perumahan, dan lainnya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik atau biologis ini merangsang seseorang berperilaku dan bekerja giat.

(2) *Safety and security needs*

Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan keamanan dari ancaman, seperti merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan. Kebutuhan ini mengarah ke dua bentuk, yaitu kebutuhan keamanan dan keselamatan jiwa di tempat pekerjaan pada saat mengerjakan pekerjaan di jam kerja serta kebutuhan keamanan harta di tempat pekerjaan.

(3) *Affiliation or acceptance needs*

Kebutuhan ini adalah kebutuhan sosial, dicintai dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok. Kebutuhan sosial terdiri dari empat kelompok, yaitu kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungannya, kebutuhan akan perasaan dihormati, kebutuhan akan perasaan maju atau tidak gagal, dan kebutuhan akan perasaan ikut serta.

(4) *Esteem or status needs*

Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan, serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya. Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula prestisenya.

(5) *Self actualization*

Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang

lain. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan oleh para pimpinan perusahaan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

Selanjutnya, pernyataan pada aspek-aspek tersebut diberi penilaian dengan memilih bobot yang sesuai. Bobot penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut:

- (1) Jawaban sangat memuaskan diberi skor 5
- (2) Jawaban memuaskan diberi skor 4
- (3) Jawaban cukup memuaskan baik diberi skor 3
- (4) Jawaban kurang memuaskan diberi skor 2
- (5) Jawaban tidak memuaskan diberi skor 1

Tingkat kepuasan anggota koperasi dapat diukur dengan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI). Menurut Irawan (2002) pengukuran CSI diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan responden secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari atribut-atribut produk atau jasa serta hasil dari pengukuran dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan sasaran-sasaran di tahun-tahun mendatang. Pengukuran CSI dapat dihitung dengan tahapan berikut:

- a. Menghitung *Weighting Factors* (WF), yaitu fungsi dari median tingkat kepentingan masing-masing atribut dalam bentuk persentase (%) dari total skor median tingkat kepentingan untuk seluruh atribut yang diuji.
- b. Menghitung *Weighted Score* (WS), yaitu fungsi dari skor median tingkat kepuasan masing-masing atribut dikalikan dengan *Weighting Factors* (WF) masing-masing atribut.

- c. Menghitung *Weight Median Total* (WMT), yaitu total dari nilai *Weighted Score* (WS) secara keseluruhan.
- d. Menghitung *Customer Satisfaction Index*, yaitu perhitungan dari *Weight Median Total* (WMT) dibagi skala maksimum, kemudian dikali 100%.

Menurut Supranto (2001) CSI dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai rata-rata pada kolom kepentingan (I), sehingga diperoleh Y. Selain itu, dilakukan pula penjumlahan antara hasil perkalian kepentingan (I) dengan kepuasan (P) pada kolom skor (S), sehingga diperoleh T. Nilai CSI 0% - 34% menandakan responden merasa tidak puas terhadap pelayanan instansi. Nilai CSI 35% -50% menandakan responden kurang puas. Nilai CSI 51% - 65% menandakan responden cukup puas. Nilai CSI 66% - 80% menandakan responden puas. Nilai CSI 81% - 100% menandakan responden sangat puas. Secara matematis, perhitungan CSI dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$CSI = \frac{T}{5Y} \times 100 \%$$

Keterangan:

- CSI : *Customer Satisfaction Index*
 T : Total seluruh nilai skor (S)
 Y : Total seluruh nilai kepentingan (I)
 5 : Nilai maksimum yang digunakan pada skala pengukuran

Penggunaan CSI dalam mengukur tingkat kepuasan tidak lengkap apabila tidak diikuti dengan analisis yang mampu memberikan rekomendasi perbaikan bagi perusahaan ataupun instansi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan *Importance Performance Analysis* (IPA) yang terdiri atas analisis kuadran dan analisis kesenjangan (gap). Analisis kuadran berfungsi untuk menunjukkan hubungan

antara penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan anggota (Rangkuti, 2006).

IPA adalah alat analisis yang menggambarkan perbandingan antara kinerja suatu instansi dengan harapan responden akan kinerja yang seharusnya ada. Skor total tingkat kepuasan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tingkat kepuasan rendah, sedang, dan tinggi. IPA menggunakan titik (*coordinate*) untuk menggambarkan kinerja koperasi. Kombinasi sumbu X (*performance*) dan sumbu Y (*importance*) akan menghasilkan posisi setiap atribut. Atribut akan terletak pada salah satu kuadran dari keempat kuadran yang ada (Santoso, 2006).

Pada Diagram Kartesius akan terdapat empat kuadran. Kuadran I menunjukkan aspek yang dianggap penting oleh anggota, tetapi koperasi mempunyai kinerja buruk dalam aspek tersebut. Kuadran II menunjukkan aspek yang dianggap sangat penting dan sangat memuaskan. Kuadran III menunjukkan aspek tertentu yang tidak terlalu dianggap penting oleh anggota dengan kinerja koperasi yang juga buruk. Kuadran IV menunjukkan aspek tertentu yang tidak terlalu dianggap penting oleh anggota, tetapi koperasi mempunyai kinerja baik dalam aspek tersebut (Santoso, 2006).

4. Teori Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (2006) pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa tersebut dapat berupa sewa, upah atau gaji, bunga uang, ataupun laba. Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, maka pendapatan berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji yang disebut dengan pendapatan tenaga kerja (*labor income*), sedangkan

pendapatan dari balas jasa selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*non labor- income*). Di samping itu, ada pula pendapatan yang bukan berasal dari balas jasa atas pemanfaatan faktor produksi dan tidak bersifat mengikat. Pendapatan ini disebut pendapatan transfer yang berasal dari pemberian perseorangan atau institusi.

Gustiyana (2004) dalam penelitiannya membagi pendapatan menjadi pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung per bulan, per tahun, atau per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan di luar usahatani. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usahatani.

a. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah jumlah yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani dikurangi dengan biaya produksi, tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya, sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Di samping itu, harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga jika harga dan produksi berubah, maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Hernanto, 1994).

Selanjutnya, pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun dan diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

Menurut Soekartawi (1994) biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada volume produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya tergantung pada volume produksi. Secara matematis, perhitungan pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i}$$

Keterangan:

π	=	Pendapatan (Rp)
Y	=	Hasil produksi (Kg)
P_y	=	Harga hasil produksi (Rp)
X_i	=	Faktor produksi ($i=1,2,3,\dots,n$)
P_{x_i}	=	Harga faktor produksi ke- i (Rp)

b. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan, baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat

berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, bonus, keuntungan), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain atau transfer (BPS, 2015).

Pendapatan rumah tangga adalah tolak ukur terpenting dalam menilai kesejahteraan petani, karena beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Pada umumnya, pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan (Mosher, 1987).

Menurut Sajogyo (1997) sumber pendapatan rumah tangga digolongkan ke dalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari pertanian dapat diperoleh dari usahatani, ternak, buruh tani, menyewakan lahan, dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dapat diperoleh dari industri keluarga, perdagangan, pegawai, jasa buruh non pertanian, dan lain-lain. Oleh karena itu, pendapatan rumah tangga anggota koperasi dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga dari usahatani padi, pendapatan di luar usahatani, pendapatan non pertanian, dan manfaat ekonomi koperasi (MEK) tunai dengan rumus sebagai berikut:

$$Prt = Pon\ farm + Poff\ farm + Pnon\ farm + PMEK\ tunai$$

Keterangan:

Prt	=	Pendapatan rumah tangga
<i>Pon farm</i>	=	Pendapatan dari usahatani padi dan jagung
<i>Poff farm</i>	=	Pendapatan di luar usahatani padi dan jagung
<i>Pnon farm</i>	=	Pendapatan di luar pertanian
PMEK tunai	=	Manfaat ekonomi koperasi tunai

5. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat juga dikatakan sejahtera bagi orang lain (Suyanto, 2006).

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dimensi kesejahteraan rakyat disadari sangat luas dan kompleks, sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yang spesifik, yaitu:

(1) Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumberdaya alam, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri sendiri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi, tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses

pembangunan jika kualitas rendah. Oleh karena itu, dalam menangani masalah kependudukan, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Di samping itu, program perencanaan pembangunan sosial di semua bidang harus mendapat prioritas utama untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

(2) Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan status kesehatan masyarakat. Status kesehatan dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

(3) Pendidikan

Kemajuan suatu bangsa terletak pada kondisi tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin maju bangsa tersebut.

(4) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjukkan masyarakat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan, di antaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

(5) Taraf dan Pola Konsumsi

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk

makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi, karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi.

(6) Perumahan dan lingkungan

Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut dapat terlihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

(7) Sosial dan lain-lain

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan perjalanan wisata, persentase penduduk yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet, persentase rumah tangga yang menguasai media informasi, seperti telepon, *handphone*, dan komputer, serta banyaknya rumah tangga yang membeli beras murah/miskin (*raskin*).

Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Secara matematis, penentuan *range* skor dapat dilakukan sebagai berikut:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS = *Range* skor
 SkT = Skor tertinggi (7x3=21)
 SkR = Skor terendah (7x1=7)
 JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah:

Skor antara 7 – 14 : Rumah tangga petani anggota belum sejahtera

Skor antara 15 -21: Rumah tangga petani anggota sejahtera.

Tiap-tiap indikator dapat diketahui tingkat kesejahteraannya dengan menilai skor masing-masing indikator tersebut (BPS, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang analisis manfaat koperasi, pendapatan, dan tingkat kesejahteraan anggota koperasi telah banyak dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 5. Tinjauan penelitian terdahulu menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi, topik penelitian, dan metode analisis data yang digunakan. Pada penelitian terdahulu, analisis tingkat kepuasan anggota koperasi hanya diukur dari salah satu metode pengukuran, yaitu antara CSI atau IPA. Hal itu didapatkan dari penelitian Wiandhani (2016) yang mengukur tingkat kepuasan anggota koperasi hanya menggunakan IPA, sedangkan Yulita (2014) hanya menggunakan CSI untuk

mengukur tingkat kepuasan anggota koperasi dalam penelitian yang dilakukannya. Selain itu, perbedaan metode analisis data juga terdapat pada indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan anggota koperasi. Penelitian Yolandika (2015) menggunakan indikator menurut Sajogyo untuk mengukur tingkat kesejahteraan anggota, sedangkan penelitian ini menggunakan indikator BPS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode analisis data yang digunakan, yaitu metode perhitungan pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari penjumlahan pendapatan usahatani dan manfaat ekonomi koperasi tunai. Metode analisis data untuk mengukur tingkat kepuasan pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Seta (2016), yaitu menggunakan CSI sekaligus IPA. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode pengukuran tingkat kesejahteraan yang sama dengan Penelitian Agusta (2014), yaitu indikator BPS.

Penelitian terdahulu biasanya hanya mengukur manfaat ekonomi, jika akan mengukur pendapatan. Akan tetapi, pada penelitian ini analisis manfaat ekonomi, pendapatan rumah tangga, dan tingkat kesejahteraan juga akan dilengkapi dengan analisis manfaat non ekonomi. Hal itu karena manfaat non ekonomi akan menunjukkan sejauh mana koperasi berhasil dalam memberikan pelayanan yang memuaskan anggota. Penelitian ini juga menggunakan dua metode untuk mengukur tingkat kepuasan, yaitu CSI dan IPA. Pemilihan metode analisis tersebut didasarkan pada tujuannya masing-masing, yaitu CSI untuk menunjukkan persentase tingkat kepuasan anggota koperasi dan IPA untuk menunjukkan strategi yang dapat dilakukan koperasi dalam meningkatkan kinerjanya.

Tabel 5. Penelitian terdahulu tentang analisis manfaat koperasi, pendapatan, dan tingkat kesejahteraan anggota koperasi

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wiandhani (2016)	Analisis Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis manfaat ekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari yang diterima anggota. Menganalisis manfaat non ekonomi yang dirasakan (kepuasan) anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. 	Analisis deskriptif kuantitatif dan analisis IPA	<ol style="list-style-type: none"> Total manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi per tahun berkisar antara Rp 99.000,00 – Rp 618.000,00. Manfaat non ekonomi berupa kepuasan yang dirasakan anggota koperasi terhadap pelayanan dalam RAT dan pemanfaatan unit usaha berada pada kategori tinggi (puas), namun kepuasan dalam pembayaran simpanan wajib berada pada kategori rendah (kurang puas).
2.	Agusta (2014)	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah Anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui pendapatan usaha ternak sapi perah anggota KPBS. Mengetahui kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga anggota KPBS. Mengetahui tingkat kesejahteraan anggota KPBS. 	Analisis kuantitatif dan kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> Rata-rata pendapatan usaha ternak sapi perah anggota KPBS atas biaya total per tahun adalah Rp 8.873.849,56/usaha ternak atau Rp 2.681.422,59/satuan ternak. MEK yang dapat dirasakan secara langsung tetapi tidak tunai adalah Rp 1.039.832,13/tahun. MEK tidak langsung yang diterima secara tunai Rp1.458.622,96/tahun dan memiliki kontribusi sebesar 5,35% terhadap pendapatan rumah tangga anggota KPBS. Terdapat 9 rumah tangga anggota KPBS (14,75%) yang merupakan rumah tangga tidak sejahtera.

3.	Yolandika (2015)	Keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya Kota Bandar Lampung Berdasarkan Pendekatan Tripartite	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis keberhasilan KUD Mina Jaya sebagai badan usaha ditinjau dari rasio Keuangan. 2. Menganalisis kontribusi KUD Mina Jaya terhadap pembangunan. 3. Menganalisis kesejahteraan anggota KUD Mina Jaya. 	Analisis kuantitatif dan kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberhasilan KUD Mina Jaya sebagai badan usaha ditinjau dari rasio keuangan adalah sangat baik berdasarkan rasio solvabilitas dan rentabilitas, tetapi masih pada kategori baik berdasarkan rasio likuiditas. 2. KUD Mina Jaya telah berkontribusi terhadap pembangunan di Provinsi Lampung dari tahun 2010 hingga 2014, dengan kategori baik pada ketaatan koperasi membayar pajak, rata-rata rasio penyerapan tenaga kerja, dan rata-rata rasio tingkat upah karyawan. 3. KUD Mina Jaya menyejahterakan anggotanya dengan kriteria cukup dengan ABK > 10 orang sudah masuk dalam kategori hidup layak.
4.	Seta (2016)	Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Gunung Madu (KGM) di PT Gunung Madu Plantations (PT GMP) Kabupaten Lampung Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji manfaat ekonomi yang diterima anggota KGM. 2. Mengkaji kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga anggota KGM. 3. Mengkaji manfaat non ekonomi (tingkat kepuasan) anggota KGM. 	Analisis deskriptif kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat ekonomi langsung yang dirasakan anggota KGM setiap tahunnya sebesar Rp1.689.921,00. 2. Kontribusi manfaat ekonomi KGM terhadap pendapatan RT anggota sebesar 14,28 persen. Anggota KGM puas atas kinerja layanan yang diberikan oleh pengurus KGM dengan tingkat kepuasan sebesar 70,65 persen. 3. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota KGM setiap tahunnya sebesar Rp 9.565.067,00.

5.	Dinata (2014)	Pendapatan Petani Jagung Anggota dan Non anggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisa perbandingan pendapatan usahatani jagung anggota dan non anggota Koperasi Tani Makmur. 2. Menganalisa besarnya manfaat ekonomi koperasi yang diterima petani jagung anggota Koperasi Tani Makmur. 3. Menganalisis kontribusi manfaat ekonomi koperasi terhadap pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Tani Makmur. 	Analisis deskriptif kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata pendapatan petani jagung anggota koperasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani jagung non anggota koperasi pada musim tanam pertama dan musim tanam kedua. 2. Manfaat ekonomi koperasi yang diterima petani anggota koperasi sebesar Rp 440.000,00. 3. Rata-rata kontribusi manfaat ekonomi koperasi tunai terhadap jumlah pendapatan rumah tangga petani anggota Koperasi Tani Makmur sebesar 0,003% dari total pendapatan rumah tangga per tahun (kontribusi manfaat ekonomi masih sangat kecil).
6.	Putri (2016)	Pengaruh Status Keanggotaan Koperasi ISM Mitra Karya Bahari Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Pulau Pasaran Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan usaha nelayan anggota dan non anggota koperasi serta mengetahui pengaruh status keanggotaan terhadap pendapatan usaha nelayan. 2. Menganalisis besar manfaat ekonomi koperasi. 3. Menganalisis pendapatan rumah tangga anggota dan non anggota koperasi dan 	Analisis deskriptif kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan usaha nelayan anggota koperasi lebih besar dibandingkan nelayan non anggota karena adanya pengaruh yang nyata dari status keanggotaan terhadap pendapatan usaha nelayan. 2. Manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh para nelayan anggota koperasi adalah adanya perbedaan harga beli input produksi usaha nelayan antara harga di dalam koperasi atau waserda dengan harga di luar koperasi ataupun pasar. 3. Total pendapatan rumah tangga anggota koperasi lebih besar karena manfaat ekonomi yang didapatkan oleh nelayan

			mengetahui pengaruh status keanggotaan terhadap pendapatan rumah tangga.		anggota koperasi atau status keanggotaan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan.
7.	Yulita (2014)	Tingkat Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Produk Susu Cair dalam Kemasan Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) di Kota Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kepuasan konsumen produk susu cair dalam kemasan KPBS. 2. Menganalisis loyalitas konsumen produk susu cair dalam kemasan KPBS. 	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepuasan konsumen produk susu cair dalam kemasan KPBS berdasarkan hasil analisis menggunakan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) didapatkan nilai 78,8%. Hal ini berarti sebagian besar konsumen telah merasa puas. 2. Konsumen produk susu cair dalam kemasan KPBS berdasarkan piramida loyalitas cenderung tidak loyal. Hal ini ditandai dari presentase <i>committed buyer</i> lebih kecil dibandingkan dengan nilai <i>switcher buyer</i>.
8.	Martiani (2016)	Tingkat Partisipasi, Struktur Pendapatan, dan Kesejahteraan Anggota Koperasi Tani Surya Sekawan di Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tingkat partisipasi anggota koperasi. 2. Menganalisis pengaruh tingkat partisipasi terhadap manfaat ekonomi yang diterima petani anggota koperasi. 3. Menganalisis struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi. 4. Menganalisis kesejahteraan anggota koperasi. 	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi anggota dalam menghadiri RAT, melunasi simpanan, dan memanfaatkan pelayanan berada dalam kategori tinggi. 2. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dengan partisipasi tinggi berbeda dengan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dengan partisipasi rendah dan sedang. 3. Struktur pendapatan petani anggota selama satu tahun, yaitu pendapatan dari usahatani sebesar 73,70 persen, pendapatan dari luar usahatani sebesar 25,93 persen, dan manfaat ekonomi sebesar 0,37 persen. 4. Berdasarkan kriteria BPS 2007, petani anggota koperasi masuk dalam kategori sejahtera.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-undang Perkoperasian No. 25/1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, koperasi juga dapat mendukung perkembangan ekonomi daerah melalui kontribusi manfaatnya.

Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur didirikan dengan tujuan memaksimalkan pendapatan para anggota. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan dengan cara memberikan pelayanan berupa pinjaman sebagai modal usaha dengan bunga pinjaman yang lebih rendah. Pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota disebut manfaat koperasi.

Manfaat koperasi dibagi menjadi manfaat ekonomi dan non ekonomi. Manfaat non ekonomi adalah manfaat koperasi yang tidak diukur dalam satuan rupiah. Aspek manfaat non ekonomi yang akan dianalisis pada penelitian ini, meliputi tingkat kepuasan terhadap pelayanan koperasi dan kepuasan sebagai anggota koperasi. Kepuasan terhadap pelayanan koperasi diukur berdasarkan lima aspek *service quality* (ServQual), yaitu aspek tampilan fisik (*tangibles*), aspek keterandalan (*reliability*), aspek daya tanggap (*responsiveness*), aspek kemampuan dalam memberikan jaminan (*assurance*), dan aspek kemampuan memberikan perhatian personal (*empathy*). Kepuasan sebagai anggota koperasi diukur berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan biologis,

kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

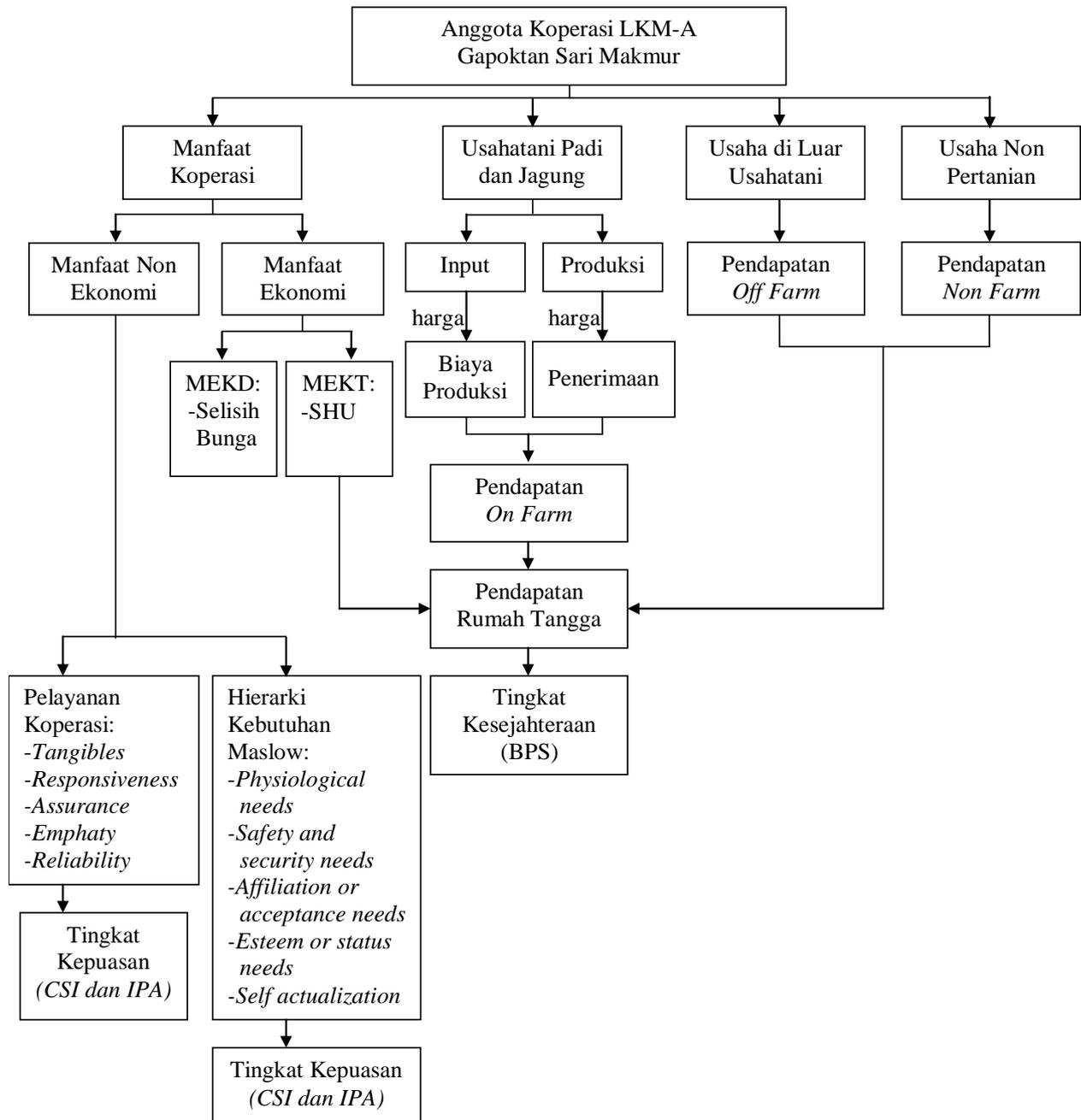
Aspek-aspek tersebut akan dianalisis menggunakan Analisis CSI untuk menilai tingkat kepuasan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur terhadap pelayanan yang diberikan koperasi dan kepuasan sebagai anggota koperasi.

Semakin baik manfaat non ekonomi koperasi yang dapat dirasakan para anggota, maka semakin besar tingkat kepuasan anggota. Tingkat kepuasan anggota akan mendorong diri para anggota untuk terus aktif berpartisipasi dalam koperasi dan memanfaatkan pelayanan yang ada di koperasi. Selanjutnya, digunakan IPA untuk memberikan saran perbaikan kepada koperasi.

Manfaat ekonomi adalah manfaat koperasi yang diukur dengan satuan rupiah serta dibagi menjadi manfaat ekonomi tunai dan diperhitungkan. Manfaat ekonomi tunai akan berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga anggota koperasi.

Pendapatan rumah tangga anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur diperoleh dari seluruh pendapatan yang diterima selama satu tahun. Seluruh pendapatan rumah tangga anggota berasal dari pendapatan usahatani padi dan jagung, pendapatan di luar usahatani padi dan jagung, pendapatan di luar pertanian, dan manfaat ekonomi koperasi tunai. Jumlah pendapatan yang diterima anggota akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga anggota.

Kerangka pemikiran analisis manfaat koperasi, pendapatan, dan tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan alir kerangka pemikiran analisis manfaat koperasi, pendapatan, dan tingkat kesejahteraan anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur Kecamatan Metro Timur Kota Metro

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah metode yang dilakukan secara rinci dan menyeluruh terhadap objek penelitian dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga penelitian dilakukan secara mendalam dan kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu (Iskandar, 2009).

Beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah membuat konsep dasar dan definisi operasional variabel penelitian, menentukan lokasi, responden, dan waktu penelitian, menentukan jenis dan sumber data, serta menentukan metode analisis.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi,

bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan rumah tangga anggota, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya.

Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur adalah koperasi di Kecamatan Metro Timur Kota Metro yang bergerak di bidang simpan pinjam untuk membantu para anggota menjalankan usahanya.

Anggota koperasi adalah orang-orang yang dengan keinginannya sendiri mendaftar sebagai anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur dan bersedia memberikan kontribusinya terhadap koperasi.

Manfaat ekonomi koperasi dibagi menjadi manfaat ekonomi koperasi tunai dan diperhitungkan serta dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Manfaat ekonomi koperasi tunai adalah seluruh pendapatan koperasi yang diperoleh anggota secara tunai, namun dalam suatu waktu tertentu atau pada akhir tahun, seperti SHU dan dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

SHU adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan. Pembagian SHU kepada anggota dilakukan berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi dan jasa usaha anggota terhadap koperasi serta dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan adalah pendapatan koperasi yang diperoleh anggota secara langsung, namun tidak berbentuk uang tunai, seperti harga pelayanan dan dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Harga pelayanan adalah selisih harga di dalam koperasi dengan harga di luar koperasi dan dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Manfaat non ekonomi koperasi adalah manfaat koperasi yang tidak diukur dengan satuan rupiah, tetapi mempengaruhi tingkat kepuasan anggota. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesan terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya.

Aspek *tangibles* merupakan aspek penilaian terhadap tampilan fisik, meliputi butir pertanyaan terkait kondisi prasarana dan sarana kantor koperasi, fasilitas penunjang, dan dukungan petugas pelayanan serta diukur melalui seperangkat pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala Likert (lima alternatif jawaban).

Aspek *reliability* merupakan aspek penilaian terhadap keterandalan, meliputi butir pernyataan tentang kecepatan dalam pelayanan, ketepatan dalam pelayanan, serta kemampuan dan kesigapan dalam pelayanan, diukur melalui seperangkat pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala Likert (lima alternatif jawaban).

Aspek *responsiveness* merupakan aspek penilaian terhadap daya tanggap, meliputi butir pertanyaan tentang ketanggapan petugas pelayanan dan kemampuan dalam pemberian informasi, diukur melalui seperangkat pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala Likert (lima alternatif jawaban).

Aspek *assurance* merupakan aspek penilaian terhadap kemampuan dalam memberikan jaminan, meliputi butir pertanyaan tentang kesopanan dalam

pelayanan, pemahaman, dan pengetahuan petugas pelayanan, diukur melalui seperangkat pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala Likert (lima alternatif jawaban).

Aspek *empathy* merupakan aspek penilaian terhadap kemampuan memberikan perhatian personal, meliputi butir pernyataan tentang perhatian petugas pelayanan dalam melayani dan akses terhadap petugas pelayanan, diukur melalui seperangkat pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala Likert (lima alternatif jawaban).

Hierarki kebutuhan Maslow adalah kemampuan koperasi dalam memuaskan anggota dengan memenuhi kebutuhan anggota. Hierarki kebutuhan Maslow terdiri dari *physiological needs, safety and security needs, affiliation or acceptance needs, esteem or status needs, dan self actualization*.

Physiological needs adalah kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan fisiologis anggota, baik pangan, sandang, papan, dan lainnya, diukur melalui seperangkat pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala Likert (lima alternatif jawaban).

Safety and security needs adalah kemampuan koperasi untuk memberikan rasa aman dari ancaman dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan, diukur melalui seperangkat pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala Likert (lima alternatif jawaban).

Affiliation or acceptance needs adalah kemampuan koperasi untuk memberikan kebutuhan sosial bagi anggota, diukur melalui seperangkat pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala Likert (lima alternatif jawaban).

Esteem or status needs adalah kemampuan koperasi untuk memberikan penghargaan diri bagi anggota yang berprestasi, diukur melalui seperangkat pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala Likert (lima alternatif jawaban).

Self actualization adalah kemampuan koperasi untuk memberikan aktualisasi diri bagi anggota, diukur melalui seperangkat pertanyaan yang bersifat tertutup dengan skala Likert (lima alternatif jawaban).

Skor penilaian merupakan nilai yang diberikan responden (anggota koperasi) terhadap kinerja Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berdasarkan butir-butir pertanyaan yang diajukan (skor 1= tidak memuaskan, 2= kurang memuaskan, 3= cukup memuaskan, 4= memuaskan, 5= sangat memuaskan).

Tingkat kepuasan umumnya dianalisis menggunakan analisis CSI, yaitu analisis kuantitatif berupa persentase orang yang senang dalam suatu survei kepuasan atau tingkat kepuasan anggota koperasi secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari aspek-aspek di koperasi.

IPA adalah analisis yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan anggota serta memberikan rekomendasi perbaikan bagi koperasi terkait.

Usahatani padi dan jagung adalah suatu kegiatan produksi yang dilakukan di sebuah lahan dengan komoditas padi dan jagung.

Petani adalah individu atau kelompok orang yang melakukan usaha guna memenuhi kebutuhan sebagian atau keseluruhan hidupnya di bidang pertanian.

Hasil produksi padi dan jagung adalah jumlah padi dan jagung yang dihasilkan oleh petani dan diukur dalam satuan kilogram (kg).

Harga padi dan jagung adalah harga yang diterima oleh petani atas penjualan padi dan jagung serta diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Penerimaan usahatani padi dan jagung adalah sejumlah uang yang diperoleh petani sebagai hasil dari produksi dikalikan dengan harga jual dan diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Luas lahan adalah areal yang digunakan untuk melakukan usahatani yang diukur dalam satuan hektar (ha).

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi dan jagung, meliputi biaya tunai dan biaya diperhitungkan serta diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Biaya tunai adalah biaya yang langsung dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya pupuk, obat-obatan, pajak, dan tenaga kerja luar keluarga, serta diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai dalam kegiatan usahatani, tetapi dimasukkan dalam komponen biaya, seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pendapatan *on farm* adalah penerimaan yang diperoleh petani padi dan jagung setelah dikurangi biaya produksi serta diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pendapatan *off farm* adalah pendapatan keluarga petani yang berasal dari kegiatan di luar usahatani padi dan jagung, tetapi masih berkaitan dengan pertanian setelah dikurangi dengan pengeluaran tunai dan diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pendapatan *non farm* adalah pendapatan keluarga petani yang berasal dari usaha non pertanian setelah dikurangi dengan pengeluaran tunai dan diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan dari pendapatan usahatani padi dan jagung, pendapatan di luar usahatani, pendapatan non pertanian, dan manfaat ekonomi koperasi tunai. Pendapatan rumah tangga anggota diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/ th).

Kesejahteraan adalah suatu kondisi terpenuhinya seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga sesuai dengan tingkat hidup. Badan Pusat Statistik (2014) mengukur tingkat kesejahteraan berdasarkan tujuh indikator, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, serta sosial dan lain-lain. Skor antara 7 – 14 menunjukkan rumah tangga petani anggota belum sejahtera, sedangkan skor antara 15 -21 menunjukkan rumah tangga petani anggota sejahtera.

C. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berawal dari gabungan gapoktan yang telah terbentuk sejak tahun 2009, meskipun baru berdiri menjadi koperasi dan memperoleh badan hukum dari OJK pada tahun 2016. Hal itu menunjukkan bahwa Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur terus mengalami perkembangan. Selain itu, Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur merupakan satu-satunya koperasi pertanian di Kota Metro yang telah memperoleh badan hukum dari OJK.

Kondisi keuangan Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur yang masih belum stabil memerlukan adanya analisis mengenai manfaat yang dapat dirasakan para anggota. Penggunaan dana PUAP untuk pengembangan koperasi juga memerlukan analisis untuk mengetahui sejauh mana koperasi berkontribusi dalam mensejahterakan anggotanya melalui kegiatan simpan pinjam yang dilakukan. Anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur adalah petani dengan jumlah 94 orang. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada teori Sugiarto (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N Z^2 S^2}{N d^2 + Z^2 S^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi (anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur)
- Z : Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- S² : Variasi sampel (5% = 0,05)
- d : Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Berdasarkan rumus Sugiarto (2003) dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{94 (1,96)^2 (0,05)}{(94) (0,05)^2 + (1,96)^2 (0,05)}$$

$$n = 42 \text{ responden}$$

Selanjutnya, dilakukan penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Metode acak sederhana adalah proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Metode acak sederhana dilakukan dengan sistem undian atau arisan, yaitu menunjuk nama atau nomor yang keluar dari undian menjadi sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Februari 2018.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode survai, yaitu mewawancarai secara langsung anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat bantu pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta lembaga/instansi yang terkait dalam penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung, Otoritas Jasa Keuangan, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Metro, dan data internal Koperasi Lembaga LKM-A Gapoktan Sari Makmur.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya manfaat ekonomi koperasi, manfaat non ekonomi (tingkat kepuasan) anggota koperasi, pendapatan usahatani padi dan jagung, dan pendapatan rumah tangga anggota koperasi, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan anggota koperasi.

1. Analisis Manfaat Ekonomi Koperasi

Manfaat ekonomi koperasi adalah manfaat koperasi yang dapat diukur dalam satuan rupiah. Manfaat ekonomi koperasi bertujuan untuk menunjang peningkatan ekonomi anggota, sehingga dapat mensejahterakan para anggota serta meningkatkan partisipasinya terhadap koperasi. Manfaat ekonomi koperasi dibagi menjadi manfaat ekonomi koperasi tunai dan diperhitungkan. Manfaat ekonomi koperasi tunai di Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berupa SHU, sedangkan manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan berupa harga pelayanan yang diperoleh dari selisih bunga pinjaman di dalam koperasi dengan bunga pinjaman di luar koperasi. Secara matematis, manfaat ekonomi koperasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MEK} = \text{MEK tunai} + \text{MEK diperhitungkan}$$

$$\text{Manfaat ekonomi tunai} = \text{Jumlah SHU yang diterima anggota (Rp/tahun)}$$

$$\text{Manfaat ekonomi diperhitungkan} = \text{Selisih bunga pinjaman di koperasi dan di luar koperasi (Rp)}$$

Keterangan:

MEK = Manfaat ekonomi koperasi

SHU = Sisa hasil usaha

2. Analisis Manfaat Non Ekonomi (Tingkat Kepuasan)

Manfaat non ekonomi (tingkat kepuasan) koperasi merupakan manfaat yang tidak dapat diukur dengan rupiah, tetapi dapat dinilai melalui tingkat kepuasan anggota koperasi. Tingkat kepuasan anggota koperasi diukur melalui seperangkat pertanyaan dengan skala Likert dan disertai lima alternatif jawaban, yaitu:

- (1) Jawaban sangat memuaskan diberi skor 5
- (2) Jawaban memuaskan diberi skor 4
- (3) Jawaban cukup memuaskan baik diberi skor 3
- (4) Jawaban kurang memuaskan diberi skor 2
- (5) Jawaban tidak memuaskan diberi skor 1

Seperangkat pertanyaan tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan koperasi dari beberapa aspek, yaitu:

- (1) Aspek tampilan fisik (*tangibles*), meliputi kondisi prasarana dan sarana.
- (2) Aspek keterandalan (*reliability*), meliputi kecepatan dalam pelayanan
- (3) Aspek daya tanggap (*responsiveness*), meliputi ketanggapan petugas.
- (4) Aspek kemampuan dalam memberikan jaminan (*assurance*), meliputi kesopanan dalam pelayanan dan pengetahuan petugas pelayanan.
- (5) Aspek kemampuan memberikan perhatian personal (*empathy*), meliputi perhatian petugas pelayanan dalam melayani.

Tingkat kepuasan sebagai anggota koperasi diukur berdasarkan Hierarki kebutuhan Maslow. Menurut Maslow dalam Hasibuan (2011) manusia memiliki lima kebutuhan yang bertingkat-tingkat atau hierarkis berdasarkan tingkat kepentingannya. Kebutuhan tersebut, yaitu kebutuhan fisiologis. Kemudian, diikuti dengan kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Selanjutnya, seperangkat pertanyaan tersebut diuji validitas dan reliabilitas, sehingga pertanyaan yang diajukan mampu menggambarkan kepuasan anggota. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana data yang ada pada kuesioner dapat mengukur apa yang akan diukur, sedangkan uji reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali (Umar, 2003). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai berikut:

(1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap-tiap atribut dengan total atribut yang ada. Selanjutnya, validitas butir-butir pertanyaan dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* dari korelasi *product moment* antara butir pertanyaan yang akan diuji (variabel X) dengan total butir pertanyaan (variabel Y). Butir-butir pertanyaan dinyatakan valid atau sah apabila nilai korelasinya di atas 0,2 (Sufren dan Natanael, 2013).

(2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan membagi koefisien korelasi ke dalam dua kelompok. Total skor seluruh atribut kelompok 1 selanjutnya dikorelasikan (korelasi *product moment*) dengan kelompok 2. Apabila nilai *Cronbach's*

Alpha lebih besar dari 0,70 maka butir tersebut handal (*reliable*) (Ghozali, 2005).

Hasil uji reliabilitas dan validitas kuesioner yang dilakukan terhadap 30 responden menunjukkan bahwa semua item pertanyaan adalah reliabel dan valid. Hal itu menunjukkan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk mengukur kepuasan anggota koperasi. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner

Kepuasan terhadap:	Validitas		Reliabilitas	
	Diharapkan	Dirasakan	Diharapkan	Dirasakan
Pelayanan koperasi	Valid	Valid	Reliabel	Reliabel
	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> tiap butir pertanyaan > 0,20	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> tiap butir pertanyaan > 0,20	<i>Cronbach's Alpha</i> = 0,897 (> 0,70)	<i>Cronbach's Alpha</i> = 0,911 (> 0,70)
Terpenuhinya kebutuhan anggota	Valid	Valid	Reliabel	Reliabel
	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> tiap butir pertanyaan > 0,20	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> tiap butir pertanyaan > 0,20	<i>Cronbach's Alpha</i> = 0,864 (> 0,70)	<i>Cronbach's Alpha</i> = 0,838 (> 0,70)

Sumber: Data primer, 2018 (data diolah)

Setelah butir-butir pertanyaan pada kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan analisis tingkat kepuasan anggota koperasi menggunakan analisis CSI dan IPA.

a. Analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Analisis CSI merupakan analisis kuantitatif berupa persentase responden yang senang dalam suatu survei tingkat kepuasan. Analisis CSI diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan responden secara keseluruhan dengan

memperhatikan tingkat kepentingan dari aspek-aspek produk atau jasa. Analisis CSI bersifat umum dan tidak secara spesifik memberikan rekomendasi perbaikan, sehingga diperlukan analisis lain yang mampu menganalisis secara spesifik dan memberikan rekomendasi perbaikan. Secara matematis, analisis CSI dapat dihitung sebagai berikut:

$$CSI = \frac{T}{5(Y)} \times 100\%$$

Keterangan:

CSI : *Customer Satisfaction Index*
 T : Total seluruh nilai skor (S)
 Y : Total seluruh nilai harapan (I)
 5 : Nilai maksimum yang digunakan pada skala pengukuran

Nilai maksimum CSI adalah 100%. Nilai CSI 0% - 34% menunjukkan responden merasa tidak puas terhadap pelayanan instansi atau perusahaan. Nilai CSI 35% - 50% menunjukkan responden kurang puas. Nilai CSI 51% - 65% menunjukkan responden cukup puas. Nilai CSI 66% - 80% menunjukkan responden puas. Nilai CSI 81% - 100% menunjukkan responden sangat puas terhadap pelayanan instansi atau perusahaan tersebut.

b. *Importance Performance Analysis (IPA)*

IPA adalah alat analisis yang menggambarkan perbandingan antara kinerja suatu instansi dengan harapan responden akan kinerja yang seharusnya ada. Skor total tingkat kepuasan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tingkat kepuasan rendah, sedang, dan tinggi. IPA menggunakan titik (*coordinate*) untuk menggambarkan kinerja koperasi. Kombinasi sumbu X (*performance*) dan sumbu Y (*importance*)

akan menghasilkan posisi setiap atribut. Atribut akan terletak pada salah satu kuadran dari keempat kuadran yang ada (Santoso, 2006).

Menurut Supranto (2006) metode IPA dapat dilakukan melalui tahapan–tahapan:

(1) Tingkat kesesuaian

$$T_{ki} = \frac{\bar{X}_i}{\bar{Y}_i} \times 100\%$$

Keterangan :

T_{ki} = Tingkat kesesuaian responden
 \bar{X}_i = Skor rata-rata penilaian kinerja koperasi
 \bar{Y}_i = Skor rata-rata penilaian harapan anggota koperasi

(2) Rata–rata kinerja dan harapan seluruh anggota koperasi

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata tingkat kinerja
 \bar{Y} = Skor rata-rata tingkat harapan
 $\sum X_i$ = Jumlah skor tingkat kinerja
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor tingkat harapan
 n = Jumlah responden

(3) Rata-rata kinerja dan harapan seluruh atribut

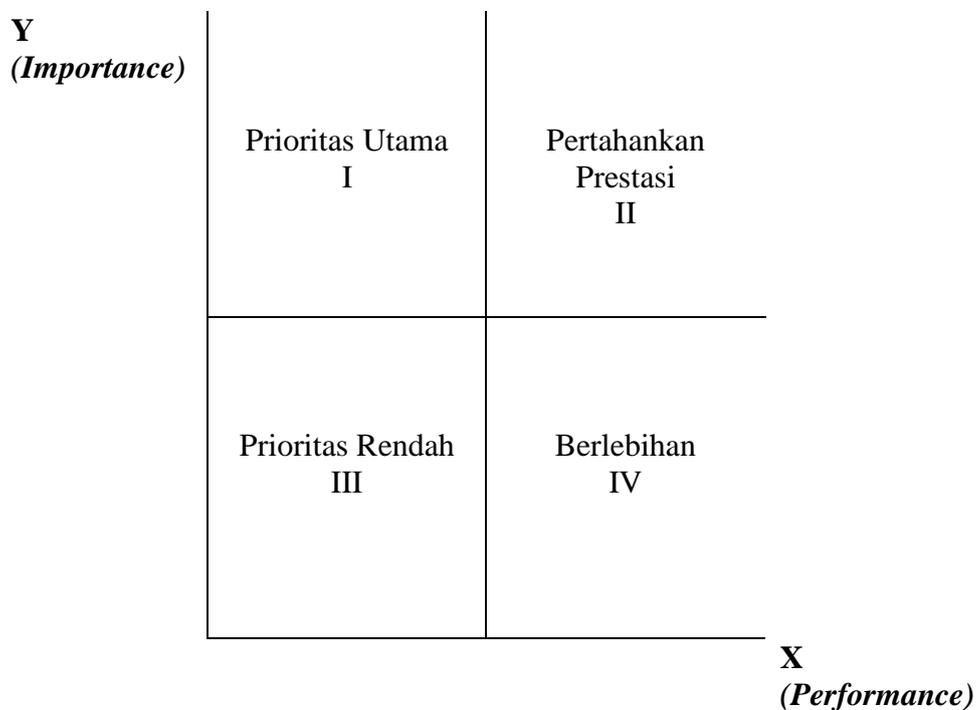
$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}_i}{k}$$

$$\bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i}{k}$$

Keterangan:

$\sum_{i=1}^N \bar{X}_i$ = Rata-rata dari skor tingkat kinerja seluruh atribut
 $\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i$ = Rata-rata dari skor tingkat harapan seluruh atribut
 k = Banyaknya atribut yang mempengaruhi kepuasan

Setelah dilakukan perhitungan, nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam Diagram Kartesius untuk melihat pembagian kuadran tersebut. Kuadran pada Diagram Kartesius dibedakan menjadi empat, yaitu kuadran I (prioritas utama), kuadran II (pertahankan prestasi), kuadran III (prioritas rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Pada Diagram Kartesius, sumbu X diisi oleh skor tingkat persepsi, sedangkan sumbu Y diisi oleh skor tingkat harapan. Diagram kartesius dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Kartesius
Sumber: Supranto, 2006

Keterangan:

- (1) Kuadran I menunjukkan aspek tertentu yang dianggap penting oleh anggota, tetapi koperasi mempunyai kinerja buruk dalam aspek tersebut. Oleh karena itu, koperasi harus berupaya meningkatkan kinerja dalam aspek-aspek

tersebut dengan cara melakukan perbaikan terus-menerus, sehingga *performance atribut* yang ada dalam kuadran ini akan meningkat.

- (2) Kuadran II menunjukkan aspek yang dianggap sangat penting dan sangat memuaskan, karena koperasi sudah mempunyai kinerja baik dalam aspek tersebut. Oleh karena itu, koperasi harus tetap berkonsentrasi untuk mempertahankan aspek–aspek tersebut
- (3) Kuadran III menunjukkan aspek tertentu yang tidak terlalu dianggap penting oleh anggota dengan kinerja koperasi yang juga buruk. Aspek yang masuk ke dalam Kuadran III memiliki pengaruh sangat kecil terhadap manfaat yang dirasakan anggota, sehingga dapat diabaikan.
- (4) Kuadran IV menunjukkan aspek tertentu yang tidak terlalu dianggap penting oleh anggota, tetapi koperasi mempunyai kinerja baik dalam aspek tersebut. Oleh karena itu, biaya yang digunakan untuk menunjang aspek yang masuk ke dalam Kuadran IV dapat dikurangi agar dapat menghemat biaya pengeluaran.

3. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Jagung

Pendapatan usahatani adalah jumlah yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani dikurangi dengan biaya produksi. Menurut Soekartawi (1994) biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada volume produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya tergantung pada volume produksi. Secara matematis, perhitungan pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i}$$

Keterangan:

- π = Pendapatan (Rp)
- Y = Hasil produksi (Kg)
- P_y = Harga hasil produksi (Rp)
- X_i = Faktor produksi ($i=1,2,3,\dots,n$)
- P_{x_i} = Harga faktor produksi ke- i (Rp)

Untuk mengetahui apakah usahatani padi dan jagung anggota koperasi menguntungkan atau tidak bagi petani, maka digunakan analisis nisbah penerimaan dan biaya sebagai berikut:

$$R/C = PT/BT$$

Keterangan:

- R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya
- PT = Penerimaan total
- BT = Biaya total yang dikeluarkan oleh petani

Kriteria pengukuran pada analisis nisbah penerimaan dengan biaya total:

- Jika $R/C > 1$, maka usahatani padi dan jagung menguntungkan.
- Jika $R/C = 1$, maka usahatani padi dan jagung impas.
- Jika $R/C < 1$, maka usahatani padi dan jagung mengalami kerugian

4. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan, baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan ke dalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Oleh karena itu, pendapatan rumah tangga anggota koperasi dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga dari usahatani padi dan jagung,

pendapatan di luar usahatani padi dan jagung, pendapatan non pertanian, dan MEK tunai dengan rumus sebagai berikut:

$$Prt = Pon\ farm + Poff\ farm + Pnon\ farm + PMEK\ tunai$$

Keterangan:

Prt	=	Pendapatan rumah tangga
<i>Pon farm</i>	=	Pendapatan dari usahatani padi dan jagung
<i>Poff farm</i>	=	Pendapatan di luar usahatani padi dan jagung
<i>Pnon farm</i>	=	Pendapatan di luar pertanian
PMEK tunai	=	Manfaat ekonomi koperasi tunai

5. Analisis Tingkat Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dimensi kesejahteraan rakyat disadari sangat luas dan kompleks, sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu. Kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yang spesifik, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, serta sosial dan lain-lain.

Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Secara matematis, penentuan *range* skor dapat dilakukan sebagai berikut:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

- RS = *Range* skor
SkT = Skor tertinggi (7x3=21)
SkR = Skor terendah (7x1=7)
JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah:

Skor antara 7 – 14 : Rumah tangga petani anggota belum sejahtera

Skor antara 15 -21: Rumah tangga petani anggota sejahtera.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kota Metro

1. Keadaan Geografis

Kota Metro adalah salah satu kota di Provinsi Lampung yang berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung. Kota Metro memiliki wilayah daratan seluas 68,74 km² dan terletak setinggi 52 meter di atas permukaan laut. Secara astronomis, Kota Metro terletak antara 5°5' – 5°10' Lintang Selatan dan 105°15' – 105°20' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Metro memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara : Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur
- b. Sebelah selatan : Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Lampung Barat
- c. Sebelah barat : Kabupaten Lampung Tengah
- d. Sebelah timur : Kabupaten Lampung Timur

(Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro, wilayah administrasi

pemerintahan Kota Metro dibagi menjadi lima kecamatan dan 22 kelurahan sebagai berikut.

- a. Kecamatan Metro Selatan dengan luas wilayah 14,33 km² terdiri dari :
 - (1) Kelurahan Sumbersari
 - (2) Kelurahan Rejomulyo
 - (3) Kelurahan Margodadi
 - (4) Kelurahan Margorejo
- b. Kecamatan Metro Barat dengan luas wilayah 11,28 km² terdiri dari :
 - (1) Kelurahan Mulyojati
 - (2) Kelurahan Mulyosari
 - (3) Kelurahan Ganjaragung
 - (4) Kelurahan Ganjarasri
- c. Kecamatan Metro Timur dengan luas wilayah 11,78 km² terdiri dari :
 - (1) Kelurahan Tejosari
 - (2) Kelurahan Tejoagung
 - (3) Kelurahan Iringmulyo
 - (4) Kelurahan Yosorejo
 - (5) Kelurahan Yosodadi
- d. Kecamatan Metro Pusat dengan luas wilayah 11,71 km² terdiri dari :
 - (1) Kelurahan Imopuro
 - (2) Kelurahan Metro
 - (3) Kelurahan Hadimulyo Barat
 - (4) Kelurahan Hadimulyo Timur
 - (5) Kelurahan Yosomulyo

e. Kecamatan Metro Utara dengan luas wilayah 19,64 km² terdiri dari :

- (1) Kelurahan Banjarsari
- (2) Kelurahan Purwosari
- (3) Kelurahan Purwoasri
- (4) Kelurahan Karangrejo

(Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017).

2. Keadaan Iklim

Kota Metro merupakan daerah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 197,91 mm/bulan dan jumlah hari hujan rata-rata 11 hari/bulan. Suhu udara di Kota Metro berselang antara 19° C sampai dengan 37° C, sedangkan kelembaban udara berselang antara 80 persen sampai dengan 88 persen. Kota Metro memiliki tekanan udara rata-rata 45 mb, kecepatan angin rata-rata 58,30 knot, dan penyinaran matahari rata-rata 56 persen (Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017).

3. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Kota Metro mencapai 160.729 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Persentase penduduk perempuan mencapai 50,04 persen, sedangkan persentase penduduk laki-laki mencapai 49,95 persen. Jumlah rumah tangga di Kota Metro mencapai 40.887 dengan rata-rata anggota rumah tangga sebanyak empat orang. Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Metro Pusat, yaitu 50.820 jiwa. Kecamatan Metro Selatan memiliki jumlah penduduk

paling sedikit, yaitu 15.104 jiwa. Kepadatan penduduk di Kota Metro mencapai 2.338 jiwa/km² dengan luas wilayah 68,74 km².

Tabel 7. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk Kota Metro tahun 2016

Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk (jiwa)				Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	km ²	%	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)	%	
Metro Selatan	14,33	21	7.533	7.571	15.104	9,40	1.054
Metro Barat	11,28	16	14.177	13.770	27.947	17,39	2.478
Metro Timur	11,78	17	19.495	19.849	39.344	24,48	3.340
Metro Pusat	11,71	17	25.187	25.633	50.820	31,62	4.340
Metro Utara	19,64	29	13.908	13.606	27.514	17,12	1.401
Metro	68,74	100	80.300	80.429	160.729	100	2.338

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017

4. Sarana Umum

Kota Metro memiliki beberapa sarana umum untuk menunjang kegiatan penduduknya, seperti sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, dan transportasi. Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah sarana umum terbanyak yang ada di Kota Metro adalah Mushola sebagai sarana ibadah bagi penduduk. Jenis sarana lain yang juga memiliki jumlah terbanyak di kategori sarana masing-masing adalah SD untuk sarana pendidikan, posyandu untuk sarana kesehatan, dan angkutan kota dalam provinsi untuk sarana transportasi. Berbagai sarana umum yang disediakan tersebut diharapkan mampu mendukung atau mempermudah kegiatan yang dilakukan penduduk Kota Metro.

Tabel 8. Jumlah sarana umum di Kota Metro tahun 2016

Sarana	Jenis Sarana	Jumlah (unit)
Pendidikan	SD	57
	MI	9
	SMP	25
	MTS	8
	SMA	17
	SMK	23
	MA	7
Kesehatan	Rumah Sakit	4
	Rumah Bersalin	2
	Puskesmas	11
	Posyandu	156
	Klinik	12
	Polindes	22
Ibadah	Masjid	133
	Mushola	219
	Gereja Protestan	14
	Gereja Katholik	7
	Pura	2
	Vihara	3
Transportasi	Angkutan Kota antar Provinsi	26
	Angkutan Kota dalam Provinsi	56
Total		813

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017

5. Potensi Wilayah

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang dapat menunjang perekonomian di Kota Metro. Sektor pertanian, khususnya tanaman pangan di Kota Metro yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan adalah tanaman padi. Tabel 9 menunjukkan bahwa tanaman padi memiliki luas lahan dan produksi tertinggi dibandingkan jenis tanaman pangan lainnya. Tanaman pangan lainnya yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah tanaman jagung dan ubi kayu. Tanaman jagung memiliki areal terluas setelah padi, sedangkan tanaman ubi kayu memiliki jumlah produksi tertinggi kedua setelah padi. Tanaman pangan yang

memiliki jumlah produksi terendah adalah tanaman kedelai. Hal itu dapat disebabkan oleh luas lahan tanaman kedelai yang paling kecil atau penyebab lain, seperti iklim yang tidak cocok di Kota Metro.

Tabel 9. Luas lahan dan jumlah produksi tanaman pangan di Kota Metro tahun 2016

No	Tanaman Pangan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Padi	6.695,00	35.852,95
2	Jagung	123,50	607,30
3	Kedelai	5,00	4,80
4	Kacang Tanah	26,25	94,70
5	Kacang Hijau	10,30	14,40
6	Ubi Kayu	115,00	2.804,55
7	Ubi Jalar	19,00	313,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017

B. Keadaan Umum Kecamatan Metro Timur

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Metro Timur merupakan pemekaran dari Kecamatan Metro Raya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro No. 25 tahun 2000 tentang pemekaran kecamatan dan kelurahan di Kota Metro. Kecamatan Metro Timur memiliki luas wilayah 11,78 km² dengan luas setiap wilayah kelurahan sebagai berikut.

- a. Kelurahan Tejosari : 3,76 km²
- b. Kelurahan Tejoagung : 1,55 km²
- c. Kelurahan Iringmulyo : 1,89 km²
- d. Kelurahan Yosorejo : 1,22 km²
- e. Kelurahan Yosodadi : 3,36 km²

(Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017).

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Metro Timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara : Kecamatan Metro Pusat
- e. Sebelah selatan : Kecamatan Metro Selatan
- f. Sebelah barat : Kecamatan Metro Barat dan Metro Pusat
- g. Sebelah timur : Kabupaten Lampung Timur

(Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017).

2. Keadaan Iklim

Kecamatan Metro Timur merupakan daerah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 197,92 mm/bulan dan jumlah hari hujan rata-rata 11 hari/bulan. Suhu udara di Kecamatan Metro Timur berselang antara 19° C sampai dengan 37° C, sedangkan kelembaban udara berselang antara 80 persen sampai dengan 88 persen. Kecamatan Metro Timur memiliki tekanan udara rata-rata 45 mb dan penyinaran matahari rata-rata 56 persen (Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017).

3. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Kecamatan Metro Timur pada tahun 2016 mencapai 39.344 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Persentase penduduk perempuan mencapai 50,04 persen, sedangkan persentase penduduk laki-laki mencapai 49,95 persen. Jumlah rumah tangga di Kecamatan Metro Timur mencapai 9.986 dengan rata-rata anggota rumah tangga sebanyak empat orang. Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Iringmulyo, yaitu 14.153 jiwa. Kelurahan Tejosari

memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 2.896 jiwa. Kepadatan penduduk di Kecamatan Metro Timur mencapai 3.340 jiwa/km² dengan luas wilayah 11,78 km².

Tabel 10. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk Kecamatan Metro Timur tahun 2016

Kelurahan	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk (jiwa)				Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	km ²	%	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)	%	
Tejosari	3,76	32	1.469	1.427	2.896	7,36	770
Tejoagung	1,55	13	2.843	2.886	5.729	14,56	3.696
Iringmulyo	1,89	16	7.002	7.151	14.153	35,97	7.488
Yosorejo	1,22	10	3.661	3.889	7.550	19,19	6.188
Yosodadi	3,36	29	4.520	4.496	9.016	22,92	2.683
Metro Timur	11,78	100	19.495	19.849	39.344	100	3.340

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017

4. Sarana Umum

Kecamatan Metro Timur memiliki beberapa sarana umum untuk menunjang kegiatan penduduknya, seperti sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, dan transportasi. Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah sarana umum terbanyak yang ada di Kecamatan Metro Timur adalah angkutan umum sebagai sarana transportasi bagi penduduk. Jenis sarana lain yang juga memiliki jumlah terbanyak di kategori sarana masing-masing adalah SD untuk sarana pendidikan, apotek untuk sarana kesehatan, dan mushola untuk sarana ibadah. Berbagai sarana umum yang disediakan tersebut diharapkan mampu mendukung atau mempermudah kegiatan yang dilakukan penduduk Kecamatan Metro Timur.

Tabel 11. Jumlah sarana umum di Kecamatan Metro Timur tahun 2016

Sarana	Jenis Sarana	Jumlah (unit)
Pendidikan	TK	9
	SD	12
	SMP	5
	MTS	2
	SMA	6
	SMK	7
	MA	2
Kesehatan	Rumah Sakit	1
	Klinik Bersalin	5
	Puskesmas	6
	Tempat Pratik Dokter	10
	Klinik	6
	Apotek	12
Ibadah	Masjid	31
	Mushola	35
	Gereja	8
	Vihara	2
Transportasi	Angkutan Umum	39
Total		198

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017

5. Potensi Wilayah

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang dapat menunjang perekonomian di Kecamatan Metro Timur. Tanaman pangan di Kecamatan Metro Timur yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan adalah tanaman padi. Tabel 12 menunjukkan bahwa tanaman padi memiliki luas lahan dan produksi tertinggi dibandingkan jenis tanaman pangan lainnya. Tanaman pangan lainnya yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah tanaman jagung, karena memiliki areal terluas setelah padi. Pada Kecamatan Metro Timur, tidak terdapat lahan untuk tanaman kedelai dan kacang hijau.

Tabel 12. Luas lahan dan jumlah produksi tanaman pangan di Kecamatan Metro Timur tahun 2016

No	Tanaman Pangan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Padi	924,00	5.355,90
2	Jagung	9,00	40,50
3	Kedelai	0,00	0,00
4	Kacang Tanah	8,00	6,50
5	Kacang Hijau	0,00	0,00
6	Ubi Kayu	2,00	18,00
7	Ubi Jalar	1,00	45,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017

C. Keadaan Umum Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur Kecamatan Metro Timur Kota Metro

1. Sejarah Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur

Koperasi ini berawal dari gapoktan di Kecamatan Metro Timur bernama Gapoktan Sari Makmur yang terdiri dari 13 kelompok tani dan terbentuk sejak tahun 2009. Pada tahun 2011, Kementerian Pertanian memberikan dana PUAP kepada Gapoktan Sari Makmur dan 17 gapoktan lain di Kota Metro. Pemberian dana PUAP merupakan program bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani.

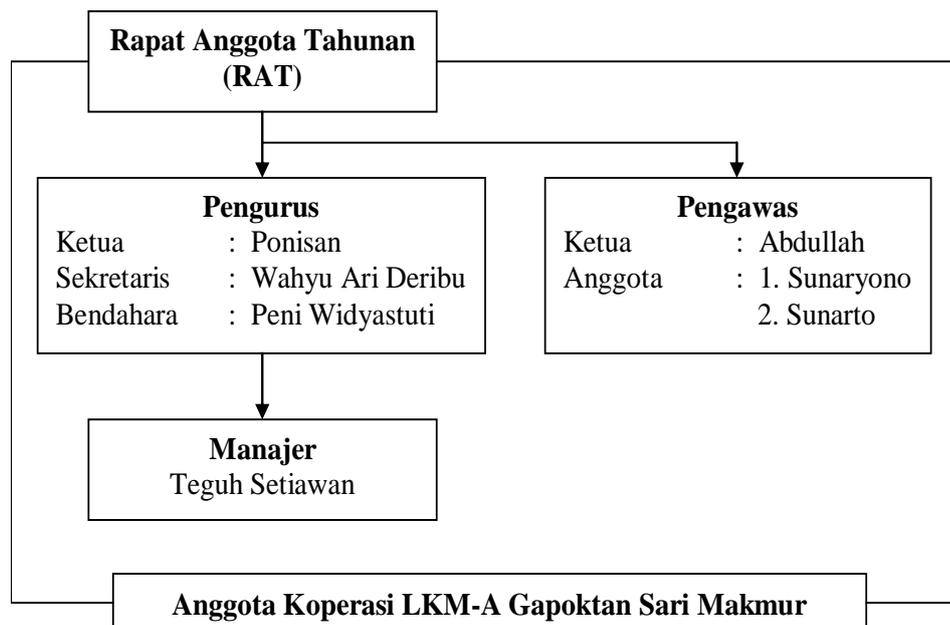
Selanjutnya, anggota gapoktan mengusulkan untuk mengembangkan gapoktan menjadi koperasi simpan pinjam dengan memanfaatkan dana PUAP sebagai modal awal koperasi. Hal itu bertujuan agar para anggota dapat memenuhi modal usaha yang sering tidak tercukupi. Pada tahun 2016, koperasi berhasil didirikan dan memperoleh badan hukum dari Dinas Koperasi dengan nomor

518/02/D6.02/BH/XI/II/2016. Setelah menerima badan hukum dari Dinas Koperasi, maka koperasi dianjurkan mendaftarkan diri ke OJK untuk menjadi LKM-A. OJK merupakan lembaga independen yang memfasilitasi pembentukan badan hukum LKM-A bagi gapoktan yang menerima dana PUAP. LKM-A dibentuk sebagai salah satu langkah strategis untuk menyelesaikan persoalan pembiayaan petani mikro dan buruh tani. Koperasi memperoleh izin usaha dari OJK pada tahun 2016 dengan nomor izin usaha KEP-74/NB.123/2016 dengan nama Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur.

Dinas Koperasi dan OJK membina Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur dengan tujuan yang berbeda. Dinas Koperasi memberikan binaan berupa pelatihan dan pendidikan agar Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur dapat menjadi koperasi yang baik dan mencapai keberhasilannya. Pembinaan OJK bertujuan untuk mengawasi kegiatan di dalam sektor jasa keuangan agar terselenggara secara teratur, adil, dan transparan. Saat ini Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur memiliki 94 anggota yang semuanya bekerja sebagai petani.

2. Struktur Organisasi Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur

Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai suatu hubungan tanggungjawab dan wewenang dengan pembagian kerja yang jelas. Struktur organisasi Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur terdiri dari Rapat Anggota Tahunan (RAT), pengurus, manajer, dan pengawas. Struktur organisasi Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur organisasi Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur
Sumber: Data primer, 2018

Gambar 4 menunjukkan bahwa struktur organisasi tertinggi pada Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur adalah RAT. Koperasi baru melaksanakan RAT satu kali, yaitu pada tahun 2017. RAT dapat menjadi sarana pengambilan keputusan untuk menentukan pengurus dan pengawas koperasi. Pengawas memiliki peran sebagai pengarah, pembimbing, dan pembina pada setiap kegiatan koperasi. Pengurus berperan sebagai penggerak unit kegiatan usaha koperasi. Anggota koperasi berjumlah 94 orang dan semua anggota bekerja sebagai petani.

3. Sarana Prasarana Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur

Kantor sekretariat Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berada di Desa Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Sarana dan prasarana kantor yang ada saat ini, antara lain meja, kursi, komputer, dan *printer*. Kantor sekretariat koperasi ini terdiri dari dua bagian, yaitu ruang kerja dan ruang rapat.

Kantor ini baru selesai dibangun pada Bulan Januari 2018. Pada awalnya, ruang kerja koperasi menggunakan salah satu bagian ruangan yang ada di rumah pengurus koperasi.



Gambar 5. Kantor Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur
Sumber: Data primer, 2018

4. Unit Usaha Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur

Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur bergerak pada unit usaha pelayanan simpan pinjam anggota. Usaha ini bertujuan untuk mempermudah para anggota dalam memperoleh modal usaha yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Selain itu, bunga pinjaman di koperasi yang lebih rendah dibandingkan di luar koperasi dapat menjadi manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota.

Persyaratan pengajuan pinjaman anggota diberikan seringan mungkin agar anggota tidak merasa kesulitan. Persyaratan yang harus dipenuhi anggota, antara lain surat permohonan izin suami/istri, *fotocopy* KTP suami/istri, *fotocopy* kartu

keluarga, dan telah tinggal di Desa Tejosari Kecamatan Metro Timur minimal satu tahun. Selanjutnya, pinjaman tersebut harus dilunasi dalam kurun waktu 12 bulan dengan bunga pinjaman sebesar 8 persen. Ketentuan dan persyaratan mengenai simpan pinjam anggota beserta bunga pinjaman telah diatur dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi.

5. Modal Usaha Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur

Modal koperasi adalah hal terpenting dalam menjalankan kegiatan perkoperasian, karena permasalahan modal dapat menghambat semua kegiatan yang akan dilakukan. Tabel 13 menunjukkan bahwa modal koperasi terdiri atas modal pinjaman dan sendiri.

Tabel 13. Struktur permodalan Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur tahun 2017

No.	Modal Koperasi	Jumlah (Rp)
1.	Modal sendiri	
	a. Simpanan pokok	9.400.000,00
	b. Simpanan wajib	10.810.000,00
	c. Hibah	167.500.000,00
	d. Dana Cadangan	1.604.625,00
2.	Modal pinjaman	100.000.000,00
	Jumlah	289.314.625,00

Sumber: Data primer, 2018 (data diolah)

Modal pinjaman Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berasal dari dana PUAP yang diberikan oleh Kementerian Pertanian. Modal sendiri koperasi diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, dan dana cadangan. Setiap anggota harus menyetorkan simpanan pokok sebesar Rp100.000,00 pada saat awal menjadi anggota. Setelah itu, setiap anggota harus menyetorkan

simpanan wajib sebesar Rp5.000,00 setiap satu bulan sekali. Dana cadangan diperoleh dari penyesihan SHU dengan besaran 25 persen dari jumlah SHU yang dihasilkan. Jumlah anggota koperasi adalah 94 orang. Apabila jumlah modal koperasi dibagi dengan jumlah anggota, maka diperoleh batas maksimal pinjaman untuk setiap anggota sebesar Rp3.077.815,16.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Total manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur dalam satu tahun masih tergolong rendah, tetapi pembagian SHU telah dilakukan secara adil
2. Manfaat non ekonomi (tingkat kepuasan) yang dirasakan anggota terhadap pelayanan Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anggota berada pada kategori puas.
3. Rata-rata pendapatan usahatani padi dan jagung yang diterima anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur dalam satu tahun sudah tergolong tinggi.
4. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang diterima anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur dalam satu tahun sudah tergolong tinggi.
5. Semua anggota Koperasi LKM-A Gapoktan Sari Makmur berada pada kategori rumah tangga sejahtera.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi koperasi, upaya peningkatan kepuasan anggota dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, koperasi sebaiknya memperbaiki aspek kecepatan dalam pelayanan, kemampuan dan kesigapan dalam pelayanan, serta kemampuan dalam memberikan informasi. Kedua, koperasi sebaiknya bekerjasama dengan koperasi lain atau lembaga keuangan lain untuk memperkuat modal.
2. Bagi pemerintah, sebaiknya dapat membantu koperasi bekerjasama dengan koperasi lain untuk memperkuat modal koperasi, sehingga koperasi bisa lebih berkembang. Pengembangan koperasi juga membutuhkan pembinaan secara berkala dari instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan Otoritas Jasa Keuangan.
3. Bagi peneliti lain, disarankan dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti partisipasi anggota dan pemberian motivasi kepada anggota. Peneliti lain juga dapat membandingkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan anggota dan non anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2006. *Pengertian Pendapatan*. Badan Pusat Statistik Lampung. Bandar Lampung.
- _____. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- _____. 2015. *Istilah Pendapatan Rumah tangga*. Badan Pusat Statistik Lampung. Bandar Lampung.
- _____. 2017. *Kecamatan Metro Timur dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Metro. Kota Metro.
- _____. 2017. *Kota Metro dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Metro. Kota Metro.
- _____. 2017. *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2014-2017*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Deliarnov. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi 2*. Erlangga. Jakarta.
- Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM. 2013. *UU No.22/Per/M.UMKM/IV/2007 tentang pedoman pemeringkatan koperasi*. Jakarta.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. 2016. *Jumlah Koperasi Aktif dan Tidak Aktif Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2016*. Bandar Lampung.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Metro. 2017. *Jumlah Koperasi Aktif dan Tidak Aktif Menurut Kecamatan di Kota Metro Tahun 2017*. Metro.

- Dinata, A.S., D.A.H. Lestari, dan H. Yanfika. 2014. Pendapatan Petani Jagung Anggota dan Nonanggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol 2 (3) : 211-212.
- Febrianka, V.W. 2016. Kinerja Koperasi Studi Tentang Faktor-faktor Penyebab Tidak Aktifnya Koperasi Gotong Royong Kota Blitar. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol 4 (3) : 7-8.
- Gustiyana, F. 2004. *Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Non Hibrida di Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Harsoyo, Y. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Pustaka Widyatama. Yogyakarta.
- Hasibuan, M., S.P. 2011. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, F. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan, H. 2002. *Prinsip Kepuasan Pelanggan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Jalika, T.U., D.A.H. Lestari, dan A. Suryani. 2016. Evaluasi Keberhasilan Koperasi Serba Usaha Peternak Motivasi Do'a Ikhtiar Tawakkal (KSUP MDIT) Kabupaten Tanggamus, Lampung Berdasarkan Pendekatan Tripartite. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol 4 (4) : 416.
- Kasmawati. 2003. *Pengaruh Kewirausahaan Manajer terhadap Keberhasilan Usaha KUD di Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*. Tesis UNPAD. Bandung.
- Kementerian Pertanian. 2014. *Pedoman Pengembangan LKM-A pada Gapoktan PUAP Tahun 2014*. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1987. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

- Mutis, T. 2004. *Pengembangan Koperasi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Data Lembaga Keuangan Mikro yang Terdaftar di OJK per 30 September 2017*. Jakarta.
- Prihmantoro, H. 2005. *Memupuk Tanaman Sayuran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Measuring Customer Satisfaction*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sajogyo. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB IPB. Bogor.
- Santoso, S. 2006. *Menggunakan SPSS dan Excel untuk Mengukur Sikap dan Kepuasan Konsumen*. Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Saputra, A.A.R.E., S. Widjaja, dan U. Kalsum. 2016. Pendapatan dan Kesejahteraan Anggota KSP Tani Makmur Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol 4 (2): 167.
- Seta, A.P., D.A.H. Lestari, dan S. Situmorang. 2016. Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Gunung Madu (KGM) di PT Gunung Madu Plantations (PT GMP) Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol 4 (2) : 168-169.
- Sitio, A. dan H. Tamba. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi : Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarmo, S. 1991. *Pestisida*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sufren dan Y. Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Supranto, J. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suprpto dan Marzuki. 2002. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suyanto, S. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang-undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Arsip DPR RI. Jakarta.
- Yolandika, C., D.A.H. Lestari, dan S. Situmorang. 2015. Keberhasilan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya Kota Bandar Lampung Berdasarkan Pendekatan Tripartite. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol 3 (4) : 386.
- Yusuf. 2010. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press. Jakarta.